

**TESIS**  
**KEBIJAKAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**TENTANG KEMITRAAN DENGAN PONDOK PESANTREN**  
**DALAM PENINGKATAN MUTU**



**Oleh:**

**Teguh Wiyono, S.Pd.I**

**NIM. 1320411117**

**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2015**

**PERNYATAAN KEASLIAN**

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Teguh Wiyono,S.Pd.I

NIM : 1320411117

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam,

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta,



Saya yang menyatakan

Teguh Wiyono,S.Pd.I

NIM : 1320411117

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

yang bertanda tangan dibaha ini :

Nama : Teguh Wiyono,S.Pd.I  
NIM : 1320411117  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta,



yang menyatakan

Teguh Wiyono,S.Pd.I

NIM : 1320411117



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

TESIS berjudul : KEBIJAKAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PURWOKERTO TENTANG KEMITRAAN DENGAN PONDOK  
PESANTREN DALAM PENINGKATAN MUTU

Nama : Teguh Wiyono, S.Pd.I  
NIM : 1320411117  
Program : Magister (S2) Reguler  
Program Studi : Pendidikan Islam (PI)  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)  
Tanggal Lulus : 24 Agustus 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 08 Agustus 2015

Direktur,  
  
Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D

NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI****UJIAN TESIS**

Judul Tesis : KEBIJAKAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM  
NEGERI (STAIN) PURWOKERTO TENTANG  
KEMITRAAN DENGAN PONDOK PESANTREN  
DALAM PENINGKATAN MUTU

Nama : Teguh Wiyono, S.Pd.I

NIM : 1320411117

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (MKPI)

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua : Ro'fah, BSW. Ph.D. (.....)

Sekretaris : Ahmad Rafiq, M.A., Ph.D (.....)

Pembimbing/Penguji : Dr. Sabarudin, M.Si. (.....)

Penguji : Dr. H. Hamdan Daulay, MA.. MSi (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 2015.

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Hasil/Nilai : 95/A+

IPK : 3.85

Predikat : CumLoude

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikumwr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis yang berjudul :

**KEBIJAKAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
TENTANG KEMITRAAN DENGAN PONDOK PESANTREN  
DALAM PENINGKATAN MUTU**

yang ditulis oleh :

Nama : Teguh Wiyono, S.Pd.I  
NIM : 1320411117  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam,

saya berpendapat bahwa tesis tersebut ~~sudah~~ dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu 'alaikumwr.wb.*

Yogyakarta, 3.8.2015

Pembimbing

Dr. Sabarudin, M.Si.

## PERSEMBAHAN

*Tesis ini kupersembahkan kepada :*

*Almamater Tercinta  
Program Studi Pendidikan Islam  
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## MOTTO

**Orang yang beramal tanpa didasari ilmu maka  
amalannya akan sia-sia belaka, karena tidak  
diterima oleh Allah SWT (Ibnu Ruslan).<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> [Hpsfi'i.blogspot.com/p/kata-mutiara.html](http://Hpsfi'i.blogspot.com/p/kata-mutiara.html). diakses pada tanggal 30 Juli 2015. Pukul 17.30

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohiim*

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dalam jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Tesis ini merupakan kajian singkat tentang strategi promosi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat berpendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Manggis. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Sabaruddin, M.Si, selaku pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kesabaran dan motivasinya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Guru Besar, Dosen, dan Karyawan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang selalu mendorong dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan tesis, juga atas ilmu yang diberikan kepada penulis.
6. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Dr. Lutfi Hamidi, M.Ag, yang telah mengizinkan dan memberikan informasi dalam melakukan penelitian
7. Kepada tim Pusat Penjaminan Mutu (P2M) dan sivtasa akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Bapak Dr. Suwito, M.Ag, Dr. Supani, M.A, Drs. Atabik, M.Ag, Dr. Moh. Roqib, M.Ag, dan Drs.

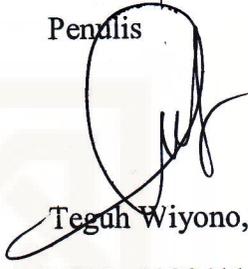
- Asdlori, M.Pd.I selaku pembantu ketua II yang memberikan ijin dan memberikan informasi tentang data, agar penelitian segera terselesaikan.
8. Kepada para pengasuh pondok pesantren, K. Nasrudin, M.Ag, Dr. Moh. Roqib, M.Ag, Drs. M. Mukti, M.Pd.I, ustadz Imam Fauzi, Gus Irfan, dan ustadz Miftahullah, yang memberikan ijin dan memberikan informasi tentang data, agar penelitian segera terselesaikan.
  9. Kepada Dr.Hartono yang selalu memberikan doa dan motivasi agar penelitian segera selesai.
  10. Kepada kedua orang tua Bapak Wakhidun (alm) dan Ibu Salbiyah, kaka saya Istriyani, kemudian adik-adik saya Iswanto, Purwanto, Purwadi,, Ayu Noviani, dan Istika Sari, yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan motivasi penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini, semoga ketulusan doa kalian dibalas dengan surga-Nya. Amin.
  11. Kepada Hasna Hasaniatul Lutfiana, S.Pd.I yang selalu mendoakan, dan menambah motivasi penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini, semoga ketulusan doa kalian dibalas dengan surga-Nya. Amin.
  12. Teman-teman MKPI – B Mandiri, Mas Sugeng, Mas Zain, Mas Arif, Mas Maul, Mas Fatur , Mbak Pupu, Mbak Baroah, Pak Pras, Pak Atang, Pak Qomar dan Pak Ustadz Abduh, terimakasih atas motivasi, bantuan, dan doa kalian.
  13. Kepada mahasiswa STAIN Adhabi Rifki Ibrahim, Qoimatul Laeli, Endang Mustika Sari, Derimaratoyib, Rifqi Betbox, yang telah memberikan informasi tentang data penelitian agar penelitian segera selesa.
  14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang layak untuk diucapkan selain ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya karena telah ikut berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga bantuan yang telah diberikan dicatat oleh Allah sebagai amal kebaikan, Amiin.

Akhirnya, Penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kesempurnaan, sehingga saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan. Semoga kehadiran tesis ini bermanfaat untuk pembaca.

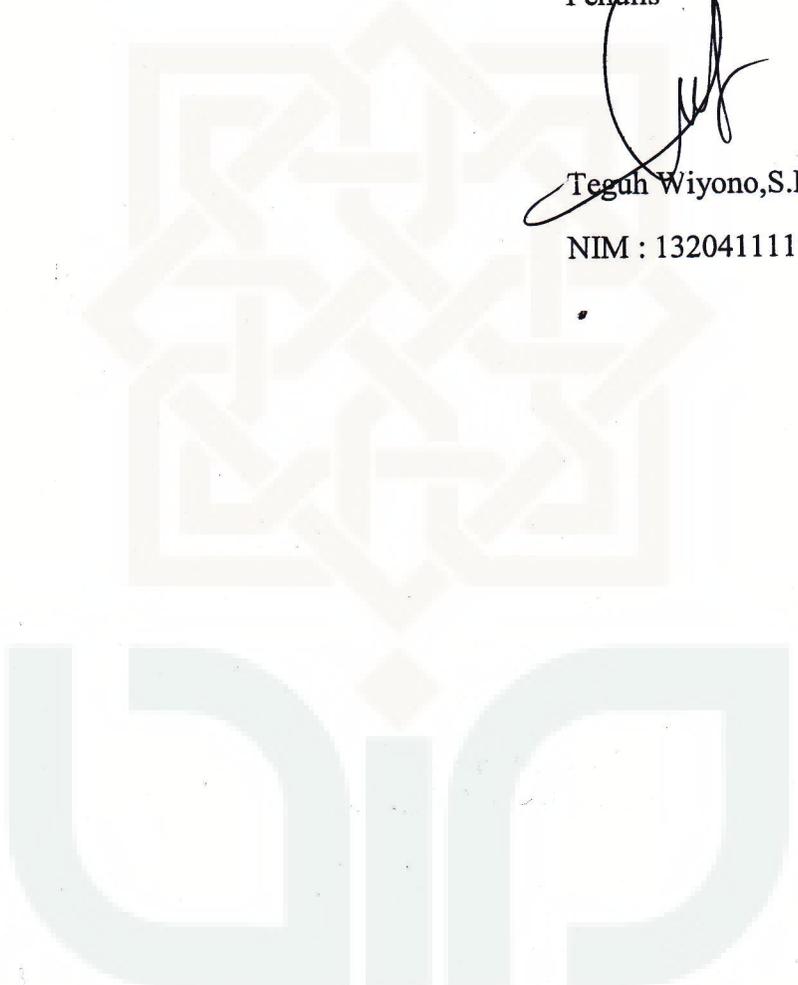
Yogyakarta, 28 Juni 2015

Penulis



Teguh Wiyono, S.Pd.I

NIM : 1320411117



## Abstrak

**TEGUH WIYONO. 2015.** Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu. Program studi pendidikan Islam. Konsentrasi manajemen dan kebijakan pendidikan Islam. Program pascasarjana universitas Islam negeri sunan kalijaga yogyakarta. Pembimbing Dr. Sabarudin, M.Si.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya problematika berkaitan dengan rendahnya mutu keilmuan dasar keislaman mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto tentang Baca, Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI). Padahal STAIN merupakan Perguruan Tinggi Islam sudah barang tentu menghasilkan para lulusan yang bermutu yang menguasai ajaran agama Islam yang benar. Dengan adanya problematika tersebut ketika di masa kepemimpinan Dr. Lutfi Hamidi, M.Ag membuat dan menetapkan kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren dalam rangka mengatasi rendahnya mutu. Berangkat dari latar belakang tersebutlah peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto dalam peningkatan mutu, yang berkaitan dengan pentingnya penetapan kebijakan kemitraan, implementasi kebijakan kemitraan, efektivitas kebijakan kemitraan dan faktor pendukung dan penghambat dalam kebijakan kemitraan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field riset*) yang bersifat kualitatif. Sasarannya adalah seluruh pihak yang terlibat dalam proses penetapan kebijakan, pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi wawancara dan dokumen. Analisis data yang dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan dengan memaparkan secara deskriptif. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dengan mengadakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam waktu dan metode yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan. *Pertama*, STAIN dalam menetapkan kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren bertujuan meningkatkan mutu. *Kedua*, Implementasi kebijakan kemitraan berjalan dengan baik karena dari pihak pondok dan STAIN saling terbuka. *Ketiga*, kebijakan kemitraan berjalan dengan efektif terlihat dari data dan fakta mahasiswa mengalami peningkatan terhadap mutu Keislaman. *Keempat*, beberapa faktor pendukung dalam kebijakan kemitraan diantaranya, para pengajar/pengasuh pondok pesantren secara garis besar adalah para dosen yang mengajar di kampus, sehingga koordinasi mudah dijalankan. Kemudian faktor penghambat, diantaranya masih banyaknya para mahasiswa yang mengeluh untuk tinggal di pondok pesantren yang menjadikan mereka tinggal di pondok karena terpaksa, dari pihak penguji kurang profesional, sehingga masih perlu banyak evaluasi agar tidak merugikan mahasiswa.

Kata kunci. Kebijakan, kemitraan, peningkatan mutu.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS .....	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
MOTO.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	19

**BAB II : KEBIJAKAN PENDIDIKAN, KEMITRAAN, PONDOK PESANTREN DAN PENINGKATAN MUTU**

A. Kebijakan Pendidikan.....	21
B. Kemitraan.....	34
C. Pondok pesantren .....	38
D. Peningkatan mutu .....	41

**BAB III : GAMBARAN UMUM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO**

A. Letak geografis.....	47
B. Sejarah berdirinya .....	47
C. Visi, Misi dan tujuan .....	51
D. Sasaran dan strategi pencapaian STAIN Purwokerto tahun 2010-2020 .....	52
E. Tugas pokok dan fungsi STAIN Purwokerto.....	54
F. Struktur kepemimpinan.....	55
G. Unsur pelaksana akademik.....	55
H. Lembaga kemahasiswaan .....	61
I. Fasilitas sarana pendukung .....	68

**BAB IV : ANALISIS KEBIJAKAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PURWOKERTO DALAM PENINGKATAN MUTU**

A. Pentingnya Kebijakan Kemitraan dengan Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Mutu.....	70
B. Implementasi Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Tentang Kemitraan.....	94

C. Efektivitas Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang bermitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu. ....	115
D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu .....	131
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	147
B. Saran-saran .....	151

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kecenderungan globalisasi di era sekarang ternyata selalu menawarkan hal yang serba baru, mulai dari masalah materi dan gaya hidup sampai dengan konsep berfikir, dalam perkembangannya selalu lebih cepat dari pada perkembangan inovasi pendidikan. Untuk itu, perlu inovasi kreatif dalam pendidikan, agar dunia pendidikan mampu mengimbangi pesatnya perubahan yang terjadi di industri. Dampak globalisasi tersebut juga merambah kedalam bidang pendidikan termasuk Perguruan Tinggi. Perguruan Tinggi merupakan organisasi pendidikan formal yang tugas utamanya menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan di era globalisasi dituntut untuk mampu menyesuaikan perkembangan ilmu dan teknologi yang pesat. Hal ini berarti, pendidikan di era global dituntut untuk bermutu

Namun kenyataan di lapangan terjadi berbagai problem berkaitan dengan para lulusan dari Perguruan Tinggi yang tidak sesuai dengan mutu pendidikan yang dibutuhkan oleh negara dan masyarakat, diantaranya; *Pertama*, masih banyaknya lulusan sarjana yang tidak mengabdikan kepada masyarakat. *Kedua*, adanya lulusan yang tidak siap pakai, karena tidak memiliki kualifikasi ketrampilan yang cocok untuk menangani lowongan kerja, akhirnya banyak lulusan yang menganggur.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Bambang Sumardjoko. *Membangun Budaya Pendidikan Bermutu Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2010), hlm. 53

<sup>2</sup> Ali Rohmad. *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS. 2009), hlm. 45.

*Ketiga*, banyaknya para lulusan pendidikan Perguruan Tinggi yang memiliki sifat *Hedonisme* yang mengakibatkan tidak percaya terhadap Tuhan/Agama dan berfikir senang-senang. *Keempat*, bekal kecakapan yang diperoleh dari lembaga pendidikan tidak memadai untuk dipergunakan secara mandiri, karena yang dipelajari dalam lembaga pendidikan sering kali hanya terpaku pada teori bahkan sering melupakan atau mengabaikan aspek nilai, sehingga peserta didik kurang inovatif dan kreatif.<sup>3</sup> *Kelima*, banyaknya para pendidik yang kurang jujur atau tidak bermoral dalam bekerja, misalnya; memalsukan ijazah, kurangnya rasa sosial dan individu terhadap lingkungan dan lain-lain.<sup>4</sup> *Keenam*, banyaknya para lulusan Perguruan Tinggi Islam yang tidak mengetahui bahasa Arab/baca tulis Al Qur'an (BTA) dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) dengan baik padahal bahasa tersebut sangat penting.<sup>5</sup>

Menurut Hasbullah dengan adanya problematika tersebut perlu adanya pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu di sebuah Perguruan Tinggi, dengan cara pembangunan SDM yang dapat dilihat dari tiga aspek diantaranya; kualitas, kuantitas dan mobilitas penduduk. Pendidikan yang berkualitas tercermin dari produktifitas dan akhlak mulia yang menuju masyarakat yang sejahtera.<sup>6</sup>

Sedangkan menurut Sa'id Aqiel Siradj, dkk, menyatakan bahwa solusi dari permasalahannya adalah dengan pendidikan yang terpadu yaitu pendidikan formal

---

<sup>3</sup> Sya'roni. *Model Relasi Guru Dan Murid.* (Yogyakarta: Teras. 2007). hlm. 8.

<sup>4</sup> Kolom opini (problematika dunia sertifikasi pendidikan). (Purwokerto: Satelit Post, 2013), hlm. 7.

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Asdlori, M.Pd.I selaku pembantu ketua II (PK II) di STAIN Purwokerto, pada hari jum'at tanggal 10 Oktober 2014.

<sup>6</sup> Hasbullah. *Otonomi Pendidikan.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010), hlm. 141.

secara umum dipadukan dengan pendidikan yang ada di Pesantren. Dengan pemaduan tersebut dapat menghasilkan para lulusan yang bisa menguasai ilmu pengetahuan sains dan memiliki sikap yang religius sesuai dengan ajaran Islam.<sup>7</sup>

Berkaitan dengan pendidikan terpadu yang ditawarkan oleh Sa'id Aqiel Siradj, dkk, sebenarnya sejalan dengan visi dan misi sekolah Tinggi Agama Islam STAIN Purwokerto yang membuat Kebijakan bagi para Mahasiswanya untuk mondok di Pesantren. Hal ini, bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berilmu, berkualitas/berkarakter dan mengetahui ajaran-ajaran Islam yang benar.

Alasan STAIN Purwokerto melakukan hubungan mitra dengan Pesantren/melakukan perpaduan dengan Pesantren, *Pertama*, eksistensi Pesantren dalam mendukung misi pendidikan nasional untuk mencerdaskan bangsa sudah sejalan dengan makna yang terkandung dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*, dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan*.<sup>8</sup> Dan juga sudah sejalan dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat 3 dan 4.<sup>9</sup> Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan di Pesantren sudah mendapatkan pengakuan atau payung hukum yang jelas serta memperoleh fasilitas yang sama sebagaimana institusi-institusi pendidikan lainnya manakala mengikuti regulasi-regulasi yang telah ditetapkan pemerintah.

---

<sup>7</sup> Sa'id Aqiel Siradj, dkk. *Pesantren Masa Depan*. (Bandung: Pustaka Hidayah. 1999), hlm. 180

<sup>8</sup> Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 42.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hlm. 57.

Sementara pesantren yang dalam proses pembelajarannya mengikuti standar kurikulum Departemen Agama RI maupun Departemen Pendidikan Nasional dengan kata lain “Pendidikan Pesantren ” (Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang membekali mahasiswanya tentang ilmu-ilmu keagamaan paling sedikit bisa mengetahui tentang baca tulis al-Qur’an (BTA) dan praktek pengamalan Ibadah (PPI)).<sup>10</sup>

Alasan *kedua*, STAIN Purwokerto membuat kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren bagi mahasiswa berdasarkan surat keputusan dari ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Purwokerto yaitu nomor 287 tahun 2011 tentang pedoman martikulasi kompetensi dasar Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) serta pengetahuan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) dan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: *pertama*, adanya mahasiswa yang mendaftar di STAIN Purwokerto beraneka ragam (adanya lulusan dari MA/SMK/SMA) yang memiliki kemampuan tentang keagamaan Islam yang berbeda-beda. *Kedua*, banyaknya lulusan dari STAIN Purwokerto yang tidak mengetahui tentang Baca Tulis Al-Qur’an (BTA) dan praktek pengamalan Ibadah (PPI). *Ketiga*, banyaknya Mahasiswa *tahfid* tetapi tidak terurus/belum ada yang mengajar.<sup>11</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa sistem pendidikan Pesantren di samping sejalan dengan sistem pendidikan yang dicanangkan pemerintah untuk dapat merespon perkembangan zaman, ada nilai *plus* yang melekat pada Pesantren yaitu tetap mempertahankan kekhasan sebagai lembaga pendidikan Islam yang

---

<sup>10</sup> Asrori S. Karni, *Etos Studi Kaum Santri Wajah Baru Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009), hlm. 190.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Drs. Asdlori, M.Pd.I selaku pembantu ketua II (PK II) di STAIN Purwokerto, pada hari jum’at tanggal 10 Oktober 2014.

memiliki orientasi utama menanamkan nilai-nilai spiritual-keagamaan sebagai modal awal pembentukan akhlak dan moral generasi bangsa. Dengan begitu, kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang pondok pesantren bagi Mahasiswa akan membantu Mahasiswa dalam menyerap ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral sekaligus, karena tersedianya wadah berupa iklim pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut.

Terkait dengan pentingnya kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok Pesantren dalam peningkatan mutu, merupakan alternatif dalam mencetak *output* pendidikan yang cerdas intelektualitas dan moralitasnya. Salah satu lembaga pendidikan Tinggi yang mengimplementasikan kebijakan tersebut adalah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Dalam memberdayakan mahasiswa di lembaga pondok pesantren berusaha memacu perkembangan intelektual (akal), jasmani, dan rohani yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam aplikasi sistem pendidikannya tetap dalam bingkai nilai-nilai budaya dan tradisi pesantren sebagai bentuk upaya kongkrit dalam menanamkan nilai akhlak dan moral sehingga dapat mencetak lulusan-lulusan yang cerdas dan berkarakter.

Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu sudah sesuai dengan keilmuan yang ilmiah. Ada sisi menarik dari pelaksanaan dalam sistem pendidikan pesantren yang sarat akan nilai-nilai keagamaan serta tradisi-

tradisi pesantren yang merupakan kebiasaan sehari-hari yang menjadikan Pesantren berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya.

Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu tentunya memiliki karakteristik yang jarang ditemui di lembaga-lembaga pendidikan pada umumnya. Kebanyakan Perguruan Tinggi hanya melaksanakan langkah-langkah yang ada dalam teori ilmiah saja tanpa memberikan muatan berupa nilai-nilai spiritual keagamaan sebagai upaya dalam internalisasi nilai-nilai karakter.

Dari implementasi kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok Pesantren dalam peningkatan mutu paling tidak terdapat beberapa pertimbangan penulis untuk mengambil judul tesis ini, yaitu: *pertama*, STAIN Purwokerto merupakan lembaga Perguruan Tinggi yang bercirikan Islam tentunya harus mencanangkan program yang terbaik agar menghasilkan lulusan yang berilmu dan berakhlak.

*Kedua*, menurut penulis, untuk menghadapi berbagai problematika yang terjadi di era sekarang adalah dengan Kebijakan-Kebijakan pendidikan religius (Pesantren) atau mengajarkan nilai-nilai ajaran Islam yang sebenar-benarnya.

*Ketiga*, dengan adanya para lulusan dari Perguruan Tinggi yang berilmu dan berakhlak yang sesuai dengan ajaran agama khususnya agama Islam dapat menghantarkan bangsa yang beradab seperti dalam sejarah kemajuan bangsa Islam.

*Keempat*, berkurangnya sikap-sikap hedonisme yang terjadi di kalangan mahasiswa. Dengan mereka tinggal dipondok Pesantren menjadikan tidak mudah tergoda dengan dunia luar yang negatif.

Bertolak dari bangunan pemikiran di atas, penulis merasa terdorong untuk mengkaji tentang Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu, yang dapat menyediakan wadah dan menciptakan iklim bagi peserta didik untuk berkembang secara utuh dalam setiap potensi dalam diri mereka (akal, jasmani, dan rohani). Penelitian tersebut penulis tuangkan dalam tesis dengan judul “Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang Kemitraan dengan Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Mutu”

## **B. Rumusan Masalah**

Mengapa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto membuat kebijakan tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu?

1. Mengapa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto membuat kebijakan tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu?
2. Bagaimana Implementasi Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu?

3. Bagaimana efektivitas Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang mitra dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu?
4. Bagaimana Faktor Pendukung Dan Penghambat Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pentingnya Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu
4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok Pesantren dalam peningkatan mutu.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Selanjutnya, penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, yaitu:

## 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah, mengenai Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok Pesantren dalam peningkatan mutu yang menunjukkan kekhasan sebuah lembaga pendidikan Tinggi yang mungkin dapat diterapkan di Perguruan Tinggi lain sebagai upaya pemberdayaan Mahasiswa dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkarakter/berkualitas Islam.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat berguna sebagai media untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman mengenai Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu di lembaga pendidikan.
- b. Bagi lembaga yang diteliti, sebagai informasi penting dan pedoman dalam hal Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas *input* dan *output*, Sehingga memungkinkan lembaga pendidikan dapat mencetak mahasiswa yang cerdas, terdidik, menguasai ilmu pengetahuan modern dan berkarakter Islam

- c. Bagi Mahasiswa, sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan diri menjadi Mahasiswa yang responsif terhadap perkembangan zaman namun tetap memegang nilai-nilai etik.

## E. Kajian Pustaka

Berkenaan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, tentunya telah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Beberapa penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Samroni pada tahun 2010 dengan judul “Kebijakan Standar Pengelolaan Pendidikan Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah”. Dari penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa Titik temu antara Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Permendiknas No.19 Tahun 2007 dengan Manajemen Berbasis Sekolah meliputi tiga hal, yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan Rencana Kerja, dan Pengawasan dan Evaluasi.<sup>12</sup>

*Kedua*, tesis karya Latif Hanum Daulay, pada tahun 2008 dengan judul “Evaluasi Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Siswa Menengah Kejuruan”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam menerapkan Kebijakan terhadap sekolah menengah kejuruan bagi para *Stakeholder* seharusnya ada sosialisasi yang baik, tidak ada

---

<sup>12</sup> Samroni, *Kebijakan Standar Pengelolaan Pendidikan Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah*. (Semarang: Program Pascasarjana IAIN Wali Songo. 2010). hlm. 33.

tumpang tindih antara yang kaya dan yang miskin, sehingga mampu meningkatkan jumlah siswa menengah kejuruan.<sup>13</sup>

Dari beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis di atas, terdapat beberapa perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang penulis lakukan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan penulis tentu saja tidak ingin mengulang seperti penelitian tersebut di atas. Untuk itu, penelitian ini berupaya membangun landasan yang kuat dengan memaparkan teori Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Selanjutnya penulis menggunakan landasan tersebut untuk mengkaji sejauh mana implementasinya di Pondok Pesantren dalam membentuk Mahasiswa yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki benteng moral yang kuat melalui sistem manajemen peserta didik berbasis Pesantren.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>14</sup>

Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong menjelaskan, metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data

---

<sup>13</sup>Latif Hanum Daulay. *Evaluasi Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Siswa Menengah Kejuruan*. (Medan: Pascasarjan. 2008). hlm. 127-129

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14.

deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dalam lingkungan hidup kesehariannya.<sup>15</sup>

Metode ini dipakai dalam rangka melihat dan memahami suatu obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Dengan metode kualitatif ini diharapkan akan terungkap gambaran mengenai realitas sasaran penelitian, yakni Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu tanpa terpengaruh oleh pengukuran formalitas.

Dari temuan data di lapangan kemudian dianalisa secara rasional dengan teori-teori kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu yang telah dikemukakan oleh para pakar, sehingga akan terlihat hubungan antara tataran praktis dengan teori-teori tersebut. Hal ini menarik, karena kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu yang berbeda dengan pola yang biasa yang diaplikasikan di kampus-kampus pada umumnya (berbasis Pesantren) tentunya juga akan dihasilkan sebuah formulasi rumusan Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu yang berbeda pula.

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

## 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang penulis pilih adalah Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang terkait dengan kebijakan kemitraan dengan Pondok Pesantren dalam peningkatan mutu.

## 3. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu, dalam hal ini yang menjadi subjek yang diwawancarai sebagai informan, diantaranya; ketua STAIN, pembantu ketua, pusat penjaminan mutu, pengurus pondk pesantren, mahasiswa dan organisasi intra atau ekstra. Implementasi Kebijakan Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Purwokerto memiliki keunikan, yaitu memasukkan nilai-nilai budaya Pesantren ke dalam ranah kampus bagi mahasiswa yang tentunya jarang dilakukan lembaga pendidikan pada umumnya.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. *Participant Observation*

Observasi merupakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>16</sup> Nana Syaodih menjelaskan observasi atau pengamatan

---

<sup>16</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 151.

merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>17</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif moderat (*moderate participation*), yakni dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menjaga keseimbangan antara kapasitasnya sebagai peneliti dan sebagai orang dalam.<sup>18</sup> Dengan demikian pengumpulan data digunakan metode observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, namun tidak semuanya.

Metode observasi partisipatif ini digunakan untuk menggali informasi melalui pengamatan secara langsung terhadap kondisi objek penelitian. Metode observasi ini ditandai dengan adanya interaksi sosial secara langsung antara peneliti dengan apa yang diteliti. Dengan metode ini akan diperoleh data yang berkaitan dengan situasi umum di Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang Kebijakan kemitraan dengan Pondok Pesantren dalam peningkatan mutu

Dengan teknik observasi partisipatif ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat. Data yang ingin diperoleh dengan teknik ini adalah mengenai keadaan lingkungan Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang meliputi kegiatan atau aktifitas Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu.

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 220.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode*, hlm. 312.

b. *In-dept Interview*

*In-dept Interview* merupakan bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>19</sup> Senada dengan pengertian tersebut, Andi Prastowo menjelaskan, *in-dept interview* merupakan metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topik tertentu.<sup>20</sup>

Metode *In-dept Interview* ini digunakan untuk mengetahui informasi secara lebih detail dan mendalam dari informan terkait dengan Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu. Adapun yang menjadi informan adalah *Stakeholder* kampus dan pondok pesantren.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, di samping menggunakan metode observasi partisipatif dan *in-dept interview* untuk mendapatkan data juga digunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik mencari data

---

<sup>19</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

<sup>20</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 220.

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>21</sup>

Di antara dokumen yang akan dianalisis untuk didapatkan datanya adalah: *Pertama*, letak geografis. *Kedua*, sejarah berdiri Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. *Ketiga*, Sasaran dan strategi pencapaian STAIN Purwokerto tahun 2010 -2020. *Keempat*, Tugas pokok dan fungsi STAIN Purwokerto. *Kelima*, Struktur kepemimpinan. *Keenam*, Unsur pelaksana akademik. *Ketujuh*, Lembaga kemahasiswaan. *Kedelapan*, Fasilitas sarana pendukung dan data-data lain terkait dengan fokus penelitian. Data-data dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

## 5. Uji Keabsahan Data

Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang diperoleh. Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data, yaitu:

- a. *Triangulasi*, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *triangulasi sumber* dan *triangulasi teknik*. *Triangulasi sumber* yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek atau

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 274.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode*, hlm. 372.

membandingkan data yang telah diperoleh dari beberapa sumber atau informan. Sedangkan *triangulasi teknik* adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk menggali data yang sejenis agar didapatkan data yang valid.

- b. Diskusi teman sejawat,<sup>23</sup> yaitu teknik menguji kredibilitas data dengan cara mengekspos hasil sementara, atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sepemikiran.

## 6. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data-data terkait Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu, penulis menggunakan analisis model. Operasional analisis data model Miles dan Huberman dapat dijelaskan dalam mekanisme berikut:

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 368.

<sup>24</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 216.

a. Pengumpulan data

Yaitu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang berfungsi untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Yaitu proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Pada tahap reduksi ini, banyaknya jumlah data penelitian dipilih atau disederhanakan sesuai dengan proposal penelitian, sehingga data tersebut dapat dengan mudah untuk dilakukan analisis.

c. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data (*data display*) adalah menyajikan data dengan mensistematiskan data yang telah direduksi sehingga terlihat sosoknya yang lebih utuh. Dalam display data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk lebih mendalami masalahnya.

d. Verifikasi data

Yaitu proses penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara (*tentatif*) dan akan berubah jika ditemukan bukti atau data yang kuat yang berbeda dengan data awal. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung dengan data-data baru yang ditemukan kemudian, maka kesimpulan yang telah dikemukakan dianggap *kredibel* (dipercaya).

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari:

Bab I: Menguraikan Bab pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, , metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas tentang teori-teori Kebijakan pendidikan, kemitraan, pondok pesantren dan peningkatan mutu

Bab III: menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, sasaran dan strategi pencapaian STAIN Purwokerto tahun 2010-2020, tugas pokok dan fungsi STAIN, struktur kepemimpinan, Unsur pelaksana akademik, lembaga kemahasiswaan, fasilitas sarna pendukung.

Bab IV: Penyajian data analisis terkait kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu yang tersusun dalam beberapa variabel, yaitu: pentingnya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto membuat kebijakan tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu, implementasi kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu, efektivitas kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren

dalam peningkatan mutu dan faktor pendukung dan penghambat kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu.

Bab V: merupakan penutup dari tesis ini yang meliputi kesimpulan dan saran konstruktif bagi pihak-pihak terkait fokus permasalahan dalam penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan analisis yang telah disampaikan sebelumnya, akhirnya peneliti dapat disimpulkan inti pokok dari kajian penelitian yang telah dilakukan. Dan kesimpulan peneliti peroleh ini merupakan jawaban rumusan masalah yang terdapat dalam BAB pertama ada lima rumusan masalah. Adapun kesimpulanya yang dimaksud antara lain:

1. Pentingnya kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tantang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu, terdapat berbagai alasan, *pertama*, beberapa alumni STAIN Purwokerto belum bisa membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar. *Kedua*, semakin banyak mahasiswa STAIN Purwokerto berlatar belakang pendidikan menengah umum. *Ketiga*, Keterbatasan sumber daya dan sarana-prasarana. Dengan berbagai alasan tersebutlah STAIN Purwokerto membuat surat keputusan yang ditanda tangani oleh ketua STAIN Purwokerto dengan nomor 287 tahun 2011 pedoman martikulasi baca tulis al-Qur'an serta pengetahuan dan praktek pengamalan ibadah (PPI), dan intruksi Kemetrian Agama Islam RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam, dengan nomor Dj.1/Dt.IIV/PP.00.9/2374/2014, Perihal penyelenggaraan pesantren kampus (*Ma'had Al-jami'ah*). Dengan berbagai alasan tersebutlah Sekolah Tinggi

Agama Islam Negeri (STAIN) merasa penting dalam pembentukan kebijakan bermitra dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu.

2. Implementasi Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu. Ketua STAIN Dr. Lutfi Khamidi, M.Ag mengintruksikan kepada Pusat penjaminan Mutu (P2M) untuk mengkoordinir dengan pondok disekitar kampus untuk bermitra mengetaskan para mahasiswa STAIN Purwokerto yang belum bisa Baca, tulis Al-Qur'an (BTA) dan Praktek Pengamalan Ibadah (PPI) untuk dididik dan tinggal di pondok pesantren minimal satu tahun. Mahasiswa dituntut untuk bisa Baca tulis Al-Qur'an, mengafal suratan pendek, menghafal doa-doa harian, dan paham tentang fiqih ibadah seperti thaharoh, sholat, tayamum, merawat jenazah, zakat, puasa dan Haji, serta penanaman kultur pondok pesantren bagi mahasiswa. Bagi mahasiswa yang sudah lulus ujian di pondok pesantren diberi surat rekomendasi untuk bisa mengikuti ujian BTA/PPI di STAIN. Apabila mahasiswa tersebut lulus dari ujian yang diselenggarakan di STAIN mendapatkan sertifikat, yang kegunaan sertifikat tersebut untuk mahasiswa bisa mendaftar KKN, PPL I, PP II, dan Munaqosah. Implementasi Bentuk lain kemitraan tersebut dari STAIN memberikan stimulan berupa uang sebesar Rp. 5.000.000,- bagi pondok pesantren yang yang jumlah perangkatan santrinya berjumlah dibawah 100, dan bagi yang pondok pesantren santrinya di atas 100, diberi stimulan sebesar 10.000.000. STAIN dengan rekan kemitraannya bukan hanya memberikan bentuk materi saja tetapi juga meberikan bekal pengetahuan, contohnya

dikalat bagi para pengurus pondok, diklat tentang manajemen pondok pesantren, diklat tentang penanganan santri di pondok pesantren dan strategi peningkatan kualitas pondok pesantren. Selain itu bentuk implemetasi kemitraannya adalah STAIN menitipkan mahasiwanya di pondok pesantren untuk didik yang sesuai dengan yang ada dibuku panduan/modul berkaiatan dengan cara pembentukanya STAIN membebaskan tergantung sumberdaya potensi yang ada di setiap pondok pesantren.

3. Efektivitas Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatn mutu. Bentuk efetifitas kebijakan tersebut diantaranya : permtama, Tuntas BTA/PPI secara cepat dan akurat. *Kedua*, basik pengetahuan keagamaan dan bahasa mahasiswa meningkat dengan pesat, *Ketiga*, akhlaq dan prilaku mahasiswa menjadi terjaga, *Keeempat*, Jumlah santri pondok pesantren mitra semakin meningkat, lebih dari seratus persen (100) %, *Kelima* kualitas pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren mitra semakin meningkat, *Keanam*, pondok pesantren menjadi cagar budaya dalam menjawab tantangan di era modrn. Selain itu bentuk keefektifitasan tersebut di STAIN Purwokerto terlihat dari cara berpakaian, bertingkah laku, nalar kritis, pemahaman terhadap bahasa asing (Bahsa Arab/Bahasa Inggris) mengalami perubahan kearah positif dibanding sebelum adanya kebijakan pondok pesantrenisasi tersebut. Selain itu juga pemblajaran lebih kondusif karena mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang ilmu baca tulis Al-Qur'an dan praktek

pengamalan ibadah yang secara garis besar materi yang di ajarkan di STAIN secara garis besar mengandung nilai-nilai keislaman.

4. Faktor pendukung dan penghambat Kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu. Faktor pendukungnya: *Pertama*, dari seluruh sivitas akademik mendukung tentang kebijakan bermitra dengan pondok pesantren, *Kedua*, Para pemilik pondok disekitar STAIN mendukung kebijakan tersebut., *Ketiga*, Para pengajar langsung dari para dosen yang mengajar di kampus STAIN sekaligus sebagai pimpinan pondok sehingga para mahasiswa bisa terkontrol dan diamati dengan baik, d) Lingkungan warga/masyarakat sekitar mendukung dengan alasan lulusan mahasiswa STAIN siap pakai dalam ilmu keagamaan Islam, *Keenam*, jarak tempuh antara pondok pesantren dengan kampus STAIN Purwokerto sangat dekat. Kemudian faktor penghambat kebijakan kemitraan, diantaranya : *Pertama*, adanya para mahasiswa baru yang lulusan dari basik agama ternyata setelah diuji tidak bisa. *Kedua*, Banyaknya alasan mengeluh dari mahasiswa bahwa mereka tidak bisa tinggal dipondok dengan alasan tidur di lantai, takut terkena penyakit kulit, tidak bisa tidur nyenyak, waktu yang terbatas. Dan lain-lain. *Ketiga*, masih banyaknya para mahasiswa yang tiggal di pondok pesantren karena terpaksa dan mahasiswa beralasan bekerja, “kalo tidak bekerja tidak bisa membayar kuliah, jadinya ketika proses pembelajaran berlangsung kurang bisa kondusif. *Keempat*. intensitas daya tampung yang terbatas sementara mahasiswa yang masuk pertahun banyak sementara yang

lulus maksimal 50% dan banyak mahasiswa yang sudah lulus seharusnya keluar dari pondok tetapi masih tetapt tinggal di pondok pesantren. *Kelima*, Fakor dari penguji yang terkadang terlalu cepat menyimpulkan padahal mahasiswa yang diuji dengan waktu yang maksimal bisa lulus. *Keenam*, Organisasi intra dan ekstra sangat dirugikan karena mahasiswa lebih memilih dipondok pesantren karena takut dengan aturan yang mengakibatkan mahasiswa tidak mau bertanggungjawab dalam tugasnya di organisasi, nalar kritis mahasiswa terhambat, jumlah anggota organisasi berkurang, kegiatan organisasi tidak berjalan dengan baik

## **B. Saran-Saran**

1. Masukan buat STAIN diantaranya; Perlunya pengevaluasian yang jelas arah dan tujuanya, dicontohkan bagi mahasiswa yang sudah lulus ujian BTA/PPI selanjutnya di beri wadah, supaya keilmuannya tetap terjaga, Karena keilmuan jika tidak dipegunakan akan hilang,
2. Koordinasi antara kampus dan pondok pesantren lebih diperbaiki, hal itu di buktikan dengan adanya beberapa pondok pesantren yang kopalain dan merasa kurang diperhatikan.
3. Penanganan terhadap mahasiswa yang malas-malasan lebih diintensifkan, meskipun STAIN tuagsnya menitipkan tetapi harus ada koodinasi dan kejasama yang jelas supaya tidak ada yang dirugikan. Dicontohkan keluar/pindah pondok pesantren tanpa ijin, tunggakan membayar sahriah.
4. Kemudian bagi anak yang tidak lulus-lulus BTA/PPI diarakkan kemana, ketika mahasiswa yang tidak lulus tidak ada penanganan yang baik beresiko tingkat

kelulusan dan kredibilitas kampus menurun karena mahasiswanya lulusnya lama bahkan bisa jadi tidak meneruskan pendidikannya..

5. Perlunya penyeleksian terhadap pondok pesantren yang baru dengan administrasi yang ketat, karena *sanad* dari keilmuan di pondok pesantren di petanyakan, darimana, siapa yang mengajarkan, bentuknya apa, sudah samapi mana keilmuannya. Bukan hanya membangun mitra dengan pondok pesantren yang baru berdiri yang disebabkan adanya program BTA/PPI
6. Menurut peneliti perlunya pembentukan kelas khusus BTA/PPI agar para mahasiswa tidak terbatas dalam berorganisasi, karena dilapangan bagi mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren terbatas oleh aturan-atruan yang ada di pondok pesantren, padahal majunya sebuah perguruan tinggi bukan hanya dari segi akademis tetapi dari mahasiswa bernalar kritis sebagai agen perubahan yang dituangkan dalam unit kegiatan berorganisasi mahasiswa sejak dini.
7. Peelunya kejelasan masalah administrasi keuangan disetiap pondok pesantren karena mahasiswa mengeluhkan biaya pondok pesantren lebih mahal dari pada perkuliahan

## DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, Onisimus. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah*. (Bandung: Alfa Beta. 2011),
- Andi, Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),
- Arikunto, *Suharsimi Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013),
- Bambang, Sumardjoko, *Membangun Budaya Bermutu Perguruan Tinggi*, (Surakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Buku Laporan Ketua STAIN Purwokerto. Tanggal 10 November 2011.
- Daulay, Latif Hanum *Evaluasi Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Siswa Menengah Kejuruan*. (Medan: Pascasarjan. 2008).
- Departemen Agama RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas* (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006),
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012),
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2004),
- Hasbullah. *Otonomi pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grfindo Persada. 2010),
- Hasil wawancara dengan bapak Drs. Asdlori, M.Pd.I selaku pembantu ketua II (PK II) di STAIN Purwokerto, pada hari jum'at tanggal 10 oktober 2014.
- Janah Fathul. *Manajen Akademik Lembaga Pendidikan Tinggi Islam*.( Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2009),
- Karni, Asrori S. *Etos Studi Kaum Santri Wajah Baru Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009),
- Kolom Opini (problematika dunia sertifikasi pendidikan). (Purwokerto: Satelit Post, 2013),

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000),
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),
- Nata. Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu.1997).
- Nugroho, H.A.R Tilar Dan Riant. *Kebijakan Pendidikan*. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2009).
- Nugroho, Rian. *Kebijakan Pendidikan Yang Unggul*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008), Sulustiyani Ambar Teguh. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta: Gava Media.2004),.
- Qomar Mujamil. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam*. (Malang: Erlangga. 2013),
- Rohmad, Ali. *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS. 2009)
- Rusdiana. *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Keimplementasi*. (Bandung; Pustaka Setia. 2015),
- Salis, Edwar. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. ( Yogyakarta: IRCiSOD. 2010).
- Samroni, *Kebijakan Standar Pengelolaan Pendidikan Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah*. (Semarang: Program Pascasarjana IAIN Wali Songo. 2010).
- Siradj, Sa'id Aqiel dkk. *Pesantren Masa Depan*. (Bandung: Pustaka Hidayah. 1999),
- Sisdiknas* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013),
- Soebahar, Abd. Halim. *Kebijakan Pendidikan Islam dari Ordonansi Guru sampai UU Sisdiknas* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013),
- Sudiono. *Manajemen Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT Rieneka Cipta. 2004),
- Suhardan, Dadang, dkk. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2009),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011),

- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012),
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),
- Sumardjoko, Bambang. *Membangun Budaya Pendidikan Bermutu Perguruan Tinggi*.(yogyakarta; Pustaka Pelajar. 2010)
- Suwignyo. Agus. *Pendidikan Tinggi Dan Goncangan Perubahan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008),
- Sya'roni. *Model Relasi Guru Dan Murid*.( Yogyakarta: Teras. 2007).
- Tilar, HR. *Kekuasaan Dan Pendidikan*. ( Jakarta: PT Riena Cipta. 2009),
- Tilar, H.A.R dan Nugroho. *Kebijakan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009),
- Undang-Undang Pendidikan PP NO 32 tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP),
- Wahyudin, Din. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014),
- Yasmadi. *Modernisasi Pondok Pesantren*.(Jakarta; PT Ciputat Press. 2005),



**LAMPIRAN**

**-**

**LAMPIRAN**

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
2. Sejarah berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
3. Visi dan Misi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
4. Tugas pokok dan fungsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
5. Struktur kepemimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
6. Unsur pelaksana akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
7. Lembaga kemahasiswaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
8. Fasilitas sarna pendukung Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

### **B. Pedoman wawancara**

1. Responden yang diwawancarai:
2. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
3. Pembantu ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
4. Para pejabat di pusat penjaminan mutu (P2M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
5. Para dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

6. Para kiyai/pengasuh pondok pesantren yang bermitra dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
7. Para mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Pedoman wawancara k e b i j a k a n Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tentang kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan wawancara</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	Apa yang menjadi latar belakang ditetapkan kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu	
<b>2</b>	Sejak kapan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto menetapkan kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren dalam	
<b>3</b>	Tujuan apa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto menetapkan kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren dalam	
<b>4</b>	Siapa saja yang merumuskan konsep kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok pesantren dalam	
<b>5</b>	Bagaimana implementasi kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu	
<b>6</b>	Bagaimana efektivitas dari kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu	
<b>7</b>	Siapakah target dari kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu	
<b>8</b>	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu	
<b>9</b>	Adakah koordinasi yang dilakukan antara pondok pesantren dengan STAIN	
<b>11</b>	Apa yang menjadi visi misi kebijakan kemitraan	
<b>12</b>	Bagaimana ruang lingkup dalam kemitraan	
<b>13</b>	Adakah pengaruh kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu	
<b>14</b>	Apabila ada perubahan apa yang menjadi pertimbangan tersebut ?	
<b>15</b>	Apakah para mahasiswa dirugikan dengan adanya kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok	

<b>16</b>	Apakan dalam bermitra ada pihak yang diuntungkan atau dirugikan	
<b>17</b>	Apa ciri khas kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok	
<b>18</b>	Mengapa menjalin hubungan kemitraan dengan pondok pesantren	
<b>19</b>	Apa yang menjadi penyebab kualitas mutu mahasiswa STAIN rendah	
<b>20</b>	Apa akibat yang terjadi jika mutu mahasiswa STAIN rendah	
<b>21</b>	Mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren mendapatkan apa?	

Informan

.....



**B. Pedoman wawancara keberhasilan kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok dalam peningkatan mutu**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan wawancara</b>	<b>Keterangan</b>
1	Mengapa penting kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondokpesantren dalam peningkatan mutu	
2	Apa yang menjadi dasar kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok dalam peningkatan mutu	
3	Apakah tujuan kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok dalam peningkatan mutu	
4	Bagaimana implementasi kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok dalam peningkatan mutu	
5	Bagaimana efektivitas kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok dalam peningkatan mutu	
6	Bagaiman pengaruh dari kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok dalam peningkatan mutu	
7	Bagaiman faktor pendukung dan penghambat kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok dalam peningkatan mutu	
8	Sejauh mana kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok dalam peningkatan mutu	

Informan

.....

**A. Pedoman wawancara Faktor pendukung dan penghambat kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok dalam peningkatan mutu**

<b>NO</b>	<b>Pertanyaan wawancara</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kendala apa saja yang banyak muncul dalam proses kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok dalam	
2	Bagaimana cara dalam menghadapi kendala dalam proses kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok dalam peningkatan mutu	
3	Apa saja faktor penghambat dalam menetapkan kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok dalam peningkatan mutu	
4	Bagaimana cara menghadapi adanya faktor penghambat kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok dalam peningkatan mutu	
5	Apa saja faktor pendukung dalam kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok dalam peningkatan mutu	
6	Mengapa kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren	
7	Apa saja indikator keberhasilan dalam kebijakan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto kemitraan dengan pondok dalam peningkatan mutu	

Informan

.....

Wawancara Dengan Dr. Lutfi Hamidi, M.Ag Tanggal 05 02 2015 Pukul 14.30

menurut bapak alasan apa terbentuknya kebijakan tentang kemitraan?

“tugas dari p2m adalah 1) menyeleksi tentang standar mutu satain purwokerto, 2) menguji satndar mutu mahasiswa stain purwokerto

sejak kapan kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren dimulai?

“sejak saya menjadi ketua STAIN kemudian disetujui oleh senat Jika berdasarkan surat keputusan sejak tahun 2011 lah kebijakan itu mulai dicanakan. Awal terbentuknya kebijakan kemitraan STAIN sempat mendapatkan kompalian dari warga sekitar yang memiliki koz karena sepi, tetapi stelah berjalan satu tahun sampai sekarang sudah normal dan tidak ada komplain dari warga bahkan palah mendukung kebijakan tersebut.

menurut bapak apa manfaat dari adanya kemitraan ?

“Kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren sebenarnya dulu sudah ada tetapi tidak dijalankan dengan baik. Karena menurut saya potensi-potensi dalam bermitra sangat baik, kemudian juga mahasiswa tinggal di pondok pesantren menjadi tren PTAI di seluruh indonesia diantaranya manfaatny:

- 1) Mahasiswa yang tinggal pondok pesantren lebih bisa menerima materi pelajaran dibanding yang tidak tinggal di pondok pesantren
- 2) Menumbuhkembangkan nalar kritis dengan membangun komunitas di pesantren

menurut bapak sebenarnya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren yang dibangun dalam bentuk apa?

“Kemitraan yang dibangun, yaitu STAIN membuat standar kemudian tugas dari pondok pesantren adalah mengelola, sehingga kefetifan kebijakan akan berjalan dengan baik mana kala pondok pesantren dalam mengelola/ mendidik mahasiswa stain sesuai dengan tujuan STAIN. Berkaitan cara, strategi pembelajraanya/strategi pengelolaanya tergantung pondok pesabtren berdasarkan sumberdaya masnusiaanya.

bagaimana kefektifan kebijakan kemitraan antara STAIN dengan pondok pesantren?

Kefektifan sebuah kebijakan antara STAIN dengan pondok pesantren, apabila :

- 1) Progres pertahunnya baik, dimana jumlah mahasiswa pertahun yang tidak lulus berkurang dan yang lulus naik
- 2) Jumlah para mahasiswa semester atas yang ikut ujian BTA/PPI berkurang
- 3) Mereka para mahasiwa benar-benar paham tentang keilmyan keagamaan setelah memperoleh pendidikan di pondok pesantren dan mampu mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung pehambt :

- 1) Kedala pada mahasiswa bahwa mahasiswa STAIN banyak yang belum mengenal pondok pesantren sehingga mereka kaget dengan situasi pondok

pesantren yang terbatas waktu, harus hidup bersamaan, aturan-aturan yang ketat dan lain-lain

- 2) Ada juga para mahasiswa yang ketagihan padahal mereka sudah lulus dan dibolehkan untuk tidak tinggal di pondok pesantren ternyata mereka malah tetap tinggal di pondok pesantren, sehingga pondok pesantren yang berawal hanya 5 menjadi 19 jumlah pondok pesantren.

Faktor pendukung ;

- 1) Para pengasuh atau pengajar rata-rata para dosen dari STAIN sehingga merak lebih paham tentang karakteristik para santrinya
- 2) Letak geografis yang radiusnya tidak terlalu jauh



Hasi Wawan Cara Denga Pak Asdlori Tanggal 10-10-2014 Pukul 11.00

apa yang menja di latar belakang terbentuknya kebijakan

Latar belakang diantaranya ; *Pertama* adanya mahasiswa STAIN untuk menjadi sarjana islam harus bisa membaca dan menulis dan mengamalkan apa yang ada di dalam kitab sucinya. *Kedua*, mahasiswa STAIN purwokerto harus memiliki karakter islam sehingga perlu adanya pendidikan yang islam yaitu melalui pendidikan di pondok pesantren alasan lain bahwa di modern sekarang untuk menciptakan mahsiwa yang pintar itu mudah tetapi untuk menciptakan lulusan yang berkarakterbaik itu tidak mudah. *Ketiga*. Adanya mahasiwa STAIN purwokerto yang *Tahfidz* tetapi kurang terurus padahal potensinya bisa memberikan sumbangsih yang baik untuk STAIN purwokerto dan Mahasiswanya.

“adanya para mahasiswa yang tidak lulus ujian BTA/PPI, maka perlu ada pembinaan yang ditugaskan kepada dosen tetapi dalam perjalanannya para dosen mengalami berbagai hamabatan yang menjadikan para dosen tidak bisa menagani hal tersebut, sehingga ketua STAIN Dr. Lutfi Hamidi, M.Ag membuat kebijakan untuk bermitra dengan pondok pesantren.dengan jumlah awal pondok pesantren berjumlah 10 dan sekarang 22 pondok pesantren.

Program kemitraan awal mengalami kendala dintaranya; *pertama*, bagaimana mencetak para santri mau yang seperti apa? Karena jika setiap pondok pesantren memberikan materi yang berbeda-beda beresiko kurang baik terhadap para mahasiswa. akhirnya STAIN membuat kurikulum atau memberikan Standar kurikulum BTA/PPI agar mahasiswa yang setelah menempuh pendidikan di pesantren outputnya sama meskipun dari pondok pesantren yang berbeda-beda. *Kedua*, pondok pesantren memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti ada yang ketat, dan mudah dalam atruan /tidak ketat. Hal tersebut memberikan dampak bagi pondok pesantren yang ketat, menjadikan para mahasiswa kurang kritis karena mereka tidak bisa mengikuti kegiatan di luar padahal santri mahasiswa berbeda dengan santri pada umumnya. Dengan adanya probelem-problem awal dalam bermitra maka terbentuklah koordinasian yang berkala diatara STAIN dengan pondok pesantren.

Dengan adanya kebijakan pondok pesantren mitra bertujuan : 1) upaya peningkatan mutu terhadap kemampuan dasar keagamaan, 2) pembentukan karakter mahasiswa yang islami sebagai sarjana islam, 3) untuk menciptakan sarjana yang baik karena di era modern banyak sarjana bernilai tinggi tetapi kurang baik, 4) memilikinya semangat keislaman yang tinggi, 5) menggali potensi para input yang tahfidz tetapi kurang terurus pada hal tahfidz tersebut bisa menjadi salah satu unggulan bagi alumni STAIN,

siapa yang bertanggung jawab terhadap kebijakan pesantren mitra

“yang bertanggung jawab adalah Pusat penjaminan mutu (P2M), Karena tugas dari pusat penjaminan mutu adalah merubah input mahasiswa dan menjadikan output yang sesuai dengan visi, misi STAIN yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan keislaman.

dengan adanya probelmantika dalam bermitra STAIN melakukan tindakan apa?

“STAIN memberikan koordinasi yang terbuka berkaitan jadwal pembelajaran yang di pondok pesantren dengan STAIN agar tidak berbentrok selain itu juga agar tetap harmonis dalam bermitra. Karena terjadi probelem dimana pembelajaran dikampus sampai jam malam padahal pondok pesantren pembelajarannya adalah malam. Karena menurut bapak Asdlori suatu kebijakan bermitra harus dipadukan karena sama-sama membina para mahasiswa untuk menjadi penerus bangsa yang islami dan berilmu tinggi

Wawancara dengan Dr. Supani, M.A selaku TIM Pusat penjamin mutu. Hari senin tanggal 22 Juni 2015. Pukul 10.30 di kampus STAIN Purwokerto

Apa yang menjadi visi dan misi dalam kemitraan?

“Visi kemitraan; Perguruan tinggi dan pesantren bersinergi, melahirkan sarjana muslim yang berbudi. Kemudian Misi kemitraan; *Pertama*, Meningkatkan kompetensi dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI), *Kedua*, Mempersiapkan pribadi muslim yang berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan berkhidmat kepada agama, masyarakat dan negara. *Ketiga*, Mempersiapkan kader ulama/sarjana yang kompeten di bidang agama dan umum serta konsisten dalam menjaga tradisi salaf shalih.”

Apa yang menjadi ruang lingkup dalam kebijakan kemitraan?

“*Pertama*, meningkatkan kompetensi dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI). *Kedua*, mempersiapkan pribadi muslim yang berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, dan berkhidmat kepada agama, masyarakat dan negara. *Ketiga*, mempersiapkan kader ulama/sarjana yang kompeten di bidang agama dan umum serta konsisten dalam menjaga tradisi salaf shalih.”

Standar apakah yang digunakan dalam kemitraan?

“Standar BTA : *Pertama*, membaca tartil dan menguasai ilmu tajwid. *Kedua*, menghafal dan menulis ayat-ayat Juz ‘Amma (Surat pendek) *Ketiga*, menulis kalimat populer keseharian seperti kalimat istirja’, hauqalah, syahadatain, dll. Kemudian standar PPI ; *Pertama*, menguasai teori tentang thaharah, shalat, puasa, zakat, dan haji. *Kedua*, bisa mempraktikkan secara benar: thaharah, shalat, dan haji.

Apa bentuk model atau pola dari kebijakan kemitraan tersebut.

“*Pertama*, STAIN Purwokerto melakukan uji kompetensi dasar BTA dan PPI terhadap seluruh mahasiswa baru yang telah melakukan registrasi secara serentak, sebelum orientasi mahasiswa. *Kedua*, STAIN Purwokerto mewajibkan seluruh mahasiswa baru yang belum lulus uji kompetensi dasar BTA dan PPI untuk nyantri di salah satu pondok pesantren mitra selama satu tahun sesuai dengan pilihan masing-masing. *Ketiga*, Pondok pesantren mitra menyelenggarakan pendidikan BTA/PPI selama satu tahun, mengacu pada standard kompetensi dasar BTA/PPI STAIN

Purwokerto. *Keempat*, STAIN Purwokerto menyelenggarakan semiloka, workshop dan evaluasi pendidikan dan pengajaran BTA/PPI sesuai dengan standard kompetensi dasar STAIN Purwokerto, secara berkala bagi pengasuh dan ustadz-ustadzah pondok pesantren mitra. *Kelima*, Biaya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran BTA/PPI di pesantren dibebankan kepada santri-mahasiswa dan subsidi dari DIPA STAIN Purwokerto. *Keenam*, Besar biaya pendidikan dan pengajaran BTA/PPI yang dibebankan kepada santri-mahasiswa ditetapkan secara bersama-sama oleh seluruh pengasuh pondok pesantren mitra dan pimpinan STAIN Purwokerto, serta berlaku sama bagi seluruh pondok pesantren mitra. *Ketujuh*, Pengasuh utama pondok pesantren mitra berwenang untuk memberikan rekomendasi kepada santri-maha siswa untuk mengikuti ujian kompetensi dasar BTA / PPI yang dilakukan oleh STAIN Purwokerto. *Kedelapan*, Pada pertengahan tahun akademik, santri-mahasiswa yang memperoleh rekomendasi ujian dari pengasuh utama pondok pesantren mitra, diberi kesempatan untuk mengikuti ujian kompetensi dasar BTA/PPI, yang kelulusannya tidak menggugurkan kewajiban menetap di pondok pesantren selama satu tahun. *Kesembilan*, Pada akhir tahun akademik, santri-mahasiswa wajib mengikuti ujian kompetensi dasar BTA/PPI. *Kesepuluh*, Bagi santri-mahasiswa yang telah menetap di pondok pesantren mitra selama satu tahun, tetapi belum dinyatakan lulus dalam ujian kompetensi dasar BTA / PPI. Tetap berkewajiban mengikuti pendidikan dan pengajaran BTA/PPI di pondok pesantren mitra atau lembaga lainnya, tanpa berkewajiban menetap di pondok pesantren mitra.

Pengaruh apa yang terjadi dengan adanya kebijakan kemitraan?

*Pertama*, dengan Program kemitraan STAIN dengan Pondok Pesantren dimulai sejak tahun akademik 2010/2011. *Kedua*, Pada tahun 2010/2011 STAIN bermitra dengan 10 Pondok Pesantren. *Ketiga*, Santri-Mahasiswa yang telah menetap selama satu tahun di Pondok Pesantren dan mengikuti ujian BTA/PPI, tingkat kelulusannya lebih dari 68 persen. *Keempat*, Santri-Mahasiswa yang telah menetap selama satu tahun di Pondok Pesantren Mitra, lebih dari 60 (enam puluh) persen masih terus menetap di Pesantren. *Kelima*, Pada tahun 2011/2012 STAIN bermitra dengan 15 Pondok Pesantren. *Keenam*, Pada tahun 2013/2014 STAIN bermitra dengan 17 Pondok Pesantren. *Ketujuh*, Pada tahun 2014 STAIN bermitra dengan 19 Pondok Pesantren. Penambahan 2 pesantren baru itu adalah Darul Falah Kedungwuluh Pwt-Barat dan Ponpes Modern Muhammadiyah “Zam-zam” Cilongok. Kemudian ditahun 2015 menjadi 22 pondok pesantren yang bermitra yaitu El-Fira, roudotul Qur’an II dan Sirojudin.

#### Daftar nama pondok pesantren mitra STAIN Purwokerto

1. Ponpes Al Amin Pabuaran Beralamat Di Jalan Sindoro No. 13a pabuaran, purwokerto utara telp. 08122759640 pengasuh KH Drs. M. Mukti, M.Pd.I jarak dari kampus 3 KM
2. Ponpes Al Amin Mersi jalan martadhireja II Rt. 04 Rw. 01 mersi purwokerto wetan pengasuh K.H Drs. Chabib Makki jarak dari kampus 8 KM
3. Al Falah/Qiraati jalan KS. Tubun Utara No.1B Bobosan, purwokerto utara telp 081327300081 K.Imam Mujahid jarak dari kampus 3 KM
4. Al Hidayah Karang Suci purwokerto Utara Telp 0281-631166 Nyai Hj. Nadlirah jarak dari kampus 0,5 KM
5. Al Husaini jalan KS. Tubun rejasari Purwokerto telp 0281-628576 K.H ma'mun al khafi al hafidz, S.H.I jarak dari kampus jarak dari kampus 2 KM
6. Al Ikhsan Beji Kedung Banteng Purwokerto Telp 0281-6840909 Pengasuh KH. Abdul Hamid jarak dari kampus jarak dari kampus 3,5 KM
7. Al Ittihad Pasir Kidul Rt. 02 Rw 03 purwokerto barat telp 0281-643489 KH Mugni Labib jarak dari kampus 4 KM
8. An Najah Jln Moh Besar Kutasari Purwokerto Telp 0281-6572472 Pengasuh KH Dr Roqib jarak dari kampus 2,5 KM
9. Athohiriyah Parakan Onje Karang Salam Kidul Kedung Banteng Telp Telp 0281-626042 Pengasuh Kh Muhammad Thaha Al Hafidz jarak dari kampus 1 KM
10. Bani Rasul Jalan Raji Mustofa Bantar Soka Purwokerto Barat Banyumas Kh Zaenurohman Al Hafidz jarak dari kampus 3 KM
11. Darul Abror Watumas Rt 07 Rw 03 Purwanegara Purwokerto Utara Telp 085747083569 KH Taufiqurrahman jarak dari kampus 1 KM
12. Darus Salam Jalan Sunan Bonang No 57 Dukuwaluh Kembaran Banyumas Telp 0281-6843555 KH Khariri M.Ag jarak dari kampus 7 KM
13. Fathul Huda Jalan Jendral Suprpto no 27 gg. Iv Kebondalem Purwokerto telp 0281-631404 Tri Racmijati, M.Pd.I jarak dari kampus 2,5 KM
14. Fathul Mu'in Jalan Kebocoran Karang Salam Kidul Gg Gagak Rt02rw02 Kedung Banteng Purwokerto Pengasuh Nasrudin, M.Ag jarak dari kampus 3 KM
15. Nurul Iman jalan KH. Ahmad zen pasir wetan purwokerto Pengasuh KH Tohirin jarak dari kampus 3 KM
16. Nurul Syifa jalan serayu raya 23 sumampir purwokerto utara telp 0281-628179 pengasuh Drs Ahmad Muhaimin Muin jarak dari kampus 2 KM

17. Roudotul Ulum Jalan Kamadaka Balong Karang Salam Kidul Purwokerto Pengasuh K Abdul Basit jarak dari kampus 1KM
18. Darul Falah Jalan Pemuda Gg 1 No 61 Rt07 Rw06 Kedung Wuluh Purwokerto Barat Telp 0815830593 Dr. Supani, M.A jarak dari kampus 3 KM
19. Zam-Zam Komplek Perguruan Muhammadiyah Jalan Raya Pernasidi Cilongok Banyumas telp 0281655145 pengasuh Arif Fauszi, S.Pd.I. Lc jarak dari kampus 3 KM.1
20. Pondok pesantren El-Fira beralamat di Jl. A. Yani Gg VII Kebon Bayem 4 No.54 RT 1 RW 1 Purwanegara Purwokerto Utara pengasuh K.H. Dr. Fatkhul Aminudin A, M.M Jarak 300 meter
21. Ponok pesantren Roudlotul Qur'an II Grumbul Ciwarak Desa Karanggintung Kec. Sumbang Kab. Banyumas pengasuh KH. Drs. Atabik Yusuf Zuhdi jarak 8 KM
22. Pondok pesantren Sirojudin beralamat Jl. Madrasah Sidaboa Patikraja Kabupaten Banyumas pengasuh K.H Ahmad Ghufron jarak 8 KM.



Hasil wawan Cara Dengan Bapak Roqib Tanggal 27 06 2015 Pukul 07.00

Apa yang menjadi latar belakang terbentuknya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren?

“Sebenarnya kemitraan dengan pondok pesantren dulu sudah ada semenjak berdirinya kampus STAIN Purwokerto namun hanya sebatas bermitra saja belum memaksimalkan potensi-potensi yang ada di pondok pesantren. Kemudian karena semakin banyaknya mahasiswa yang mendaftar di STAIN yang beraneka ragam lulusanya baik yang umum maupun dari agama tetapi mereka ketika diuji baca tulis Al-Qur’an dan praktek pengamalan ibadah tidak bisa, akhirnya STAIN mengalami kesulitan. Kemudian ketua STAIN memberikan tugas kepada Pusat penjaminan Muta (P2M) untuk menjalankan tugas tersebut.”

“Selain itu Latar belakang terbentuknya kemitraan diwaktu itu karena saking banyaknya mahasiswa STAIN yang belum lulus BTA/PPI, bahkan sampai semester delapan ketika dites pun tidak lulus dan ada juga yang sudah jadi guru 10 tahun ketika dites tidak lulus. Selain itu pernah diberlakukanya bagi mahasiswa yang belum lulus ujian BTA/PPI di adakan 35 kali pertemuan hasilnya pun masih sangat minim. Mereka bisa menulis bukan karena paham tetapi karena hafal tentunya itu sangat memprihatinkan. Karena memahami ayat Al-Qur’an itu, bukan sekedar menghafal tetapi harus paham. Sempat probelmatika tersebut diserahkan kepada tamir-tamir masjid dan organisasi ekstra seperti, HMI, PMII, IMM dan KAMMI, tetapi kenyataanya mereka tidak respon dan palah tidak amanah. Sehingga akhirnya diserahkan kepada pondok pesantren, ketika itu kampus tidak bisa memberikan apa-apa hanya memberikan penawaran silahkan siapa saja yang mau mengelola”.

Di pondok pesantren *an-Najah* yang mengajar siapa saja?

“Dari yang mengajar berjumlah 28 doktonya 8 lainnya magister dan para ustadz, kemudian berkaitan dengan pendampingan, didampingi oleh santri-santri senior .”

Di pondok pesantren *an-Najah* yang diajarkan apa saja?

“Mahasiwa yang tinggal di pondok pesantren an-najah tidak hanya diajarkan BTA/PPI saja tetapi tentang bahasa Arab, inggris, bahasa jawa, olahraga, pendidikan kedisiplinan/tazir, sopan santun/berakhlak islami dan saling menghargai pendapat orang lain”. Jika pembelajaran BTA/PPI dilakukan dalam satu hari selama 4 kali yaitu, sehabis ashar, sehabis magrib, sehabis isa dan sehabis subuh. Untuk pemebelajaran BTA/PPI menggunakan buku panduan yang diberi dari Pusat Penjaminan Mutu (P2M) STAIN.”

Bagaimana kriteria pondok pesantren *an-Najah* dalam memberikan surat rekomendasi untuk bisa mengikuti ujian BTA/PPI dikampus?

“ ketika mahasiswa mampu:

- 1) Bisa membaca, dengan fasih/tartil kemudian paham tajwidnya

- 2) Dari segi tulisnya, bisa menulis doa-doa atau kalimat thoyibah dan surat-surat pendek
- 3) Bisa nahwu shorof
- 4) Kemudian di uji dengan pengurus pondok

Adakah probelematika yang dialami pondok pesantren selama mahasiswa tinggal di pondok pesantren?

“ Problem yang terjadi diantaranya :

- 1) Para santri masih kaget dengan sistem pembelajaran yang rutin
- 2) Keluhan dari santri tidak bisa tidur karena terbiasa tidur dirumah sendiri

Selama bermitra dengan STAIN adakah kunjungan atau mengevaluasi bersama dengan STAIN?

“Jika dari kampus selama ini berkunjung kurang lebih baru satu kali selama kebijakan itu ada. Karena dari STAIN tugasnya hanya menitipkan, sehingga ketika terjadi problematika di pondok pesantren, problem itu merupakan masalah pondok pesantren sendiri STAIN tidak ikut campur.”



Hasil wawan cara dengan penagsuh pondok pesantren AL-Hidayah gus irfan pada tanggal 03-17-2015 pukul 09.00

Apakah pondok pesantren Al-Hidayah sepakat dengan pkebijakan kemitraan dengan STAIN?

“Pada dasarnya program kemitraan sangat bagus karena mampu mengentaskan para mahasiswa STAIN Purwokerto yang tidak bisa baca tulis Al-Qur’an.” Tetapi kenyataannya memberatkan bagi pondok pesantren dan mahasiwanya. Dari pondok pesantren Al-Hidayah merasa bingung/keberatan karena program-program yang sudah ada di pondok pesantren menjadi berubah, yang tadinya pondok pesantren murni menjadi adanya tambahan BTA/PPI. Pondok pesantren dipaksa harus bisa mendidik sampai bisa dalam jangka satu tahun bisa menulis, menghafal surat pendek, karena *basic* awal santri mahasiswa yang berbeda-beda.”

“Akhirnya di pondok pesantren membuat trobosan yaitu ada tidaknya program BTA/PPI tidak berpengaruh apa bila dites dari pondok dan santri mahasiswa bisa lolos tidak usah mengikuti ngaji program BTA/PPI tinggal menunggu ujian kampus saja. Kemudian mahasiswa tersebut mengikuti pola pembelajaran yang sebageian dulu sudah ada.” Selain itu tujuan dari pondok pesantren Al-Hidayah dalam tujuannya bukan hanya menciptakan lulusan yang dilihat dari kuantitas tetapi dari kualitasnya.” STAIN membuat kemitraan dan memberikan program kepada pondok pesantren dangan jadwal yang penuh ternyata STAIN pun mengikuti dan semakin ditambah kegiatannya yang menjadikan pondok pesantren kwalahan dalam mengelolanya.”

Bagaimana model pembelajaran yang di lakukan di pondok pesantren Al-Hidayah?

“Sebelum para santri di masukan kedalam kelas-kelas mereka dites, bagi yang tidak lulus dimasukan pada kelas madrasah Qur’an atau MQ. Di Pondok Peantren Al-Hidayah BTA/PPI dalam satu minggu diajarkan 3 kali untuk program fiqih/praktek pengamalan ibadah dan untuk BTA dilakukan setiap hari sehabis magrib dan sehabis subuh. Selain itu para santri di ajarkan, tentang bahas arab, bahsa inggris, akhlak atau budi pekerti.

Apakah dari STAIN pernah berkunjung untuk mengevaluasi atau memecahkan masalah di pondok pesantren Al-Hidayah ?

“Dari pihak STAIN pernah berkunjung ke pondok pesantren Al-Hidayah dalam satu tahun satu kali.”

Saran dari GUS IRFAN Kepada STAIN yaitu seahnya STAIN membuat meinimal kelas BTA/PPI atau membuat Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) baca tulis Al-Qur’an dan praktek pengamalan ibadah.

Hasil wawan cara dengan drs. Atabik, M.Ag tanggal 25 06 2015 pukul 13.50

Apa pengaruh adanya kebijakan kemitraan?

“Adanya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren menjadikan mahasiswa bisa membaca dan menulis kemudian mempraktekan tentang pengamalan ibada. Kemudian memiliki pola hidup yang sesuai dengan tingkah laku islami contohnya cara berpakaian menjadi sopan, berkata, dan mampu terbiasa dengan kehidupan yang terbatas yang menjadikan mahasiswa menjadi disiplin”

Menurut bapak apa yang menjadi faktor pendukung dan pengambat dala kemitraan?

“ pengahambatnya ;

- 1) Faktor dari mahasiswa, bahwa mahasiswa STAIN Purwokerto terdapat mahasiswa yang lulusan dari madrasah aliyah tetapi tidak bisa membaca menulis Al-Qur'an tetapi ada juga lulusan dari SMK/SMA atau sekolah umum mereka bisa mengaji.
- 2) Faktor penguji yang terlalu cepat, jika menguji seharusnya pertanyaan diselesaikan tetapi belum waktunya baru keihatan awal sudah salah dinyatakan tidak lulus
- 3) Dari sisi santri banyak yang alasan, diantaranya faktor kesehatan jika tinggal di pondok pesantren jadi sakit, alasan tidak bisa belajar, terkena penyakit, alasan pekerjaan, dan lian-lain. Padahal tinggal di pondok pesantren bukan yang di bangun kultur mengaji tetapi kultur tentang tingkah laku dan kehidupan di pondok pesantren. Dan bagi mahasiswa yang benar-banar karena sakit dan bisa dibuktikan dengan surat keterangan dokter mahasiswa tersebut bisa tidak tinggal di pondok pesantren tetapi ketika waktunya ujian BTA/PPI boleh mengikuti.
- 4) Daya tampung pesantren terbatas, karena setiap tahun mahasiswa banyak yang tinggal di pondok sementara pondok pesantren tidak dibangun. Selain itu juga banyak mahasiswa yang seharusnya sudah selesai tetapi masih tetap tinggal di pondok pesantren.
- 5) Adany problem dari para mahasiswa yang tidak tinggal dipondok pesantren tetapi mahasiswa tersebut aktif di unit kegiatan mahasiswa, pada jaman duu mereka di rekomendasikan tetapi untuk sekarang ini tidak di perbolehkan mereka wajib tiggal di pondok pesantren

Dari berbagai probelm-problem tersebut dari pihak STAIN mengadakan pertemuan di Setiap semester sekali, atau ketika adahal yang mendesak mengadakan pertemuan untuk di evaluasi.”

“Faktor pendukung.”

- 1) Jarak kampus dengan pondok pesantren dekat
- 2) “kebijakn kemitraan didukung oleh Para pengasuh pondok pesantren mereka kooperatif dan terbuka dengan adanya kebijakan kemitraan. Para pengajar sebagian besar para dosen di STAIN



Hasil wawancara dengan Imam Fauzi selaku pengasuh pondok pesantren At thohiriyah pada tanggal 03072015 pukul 16.00

Adanya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren apakah pondok pesantren At thohiriyah mendukung?

“Menurut saya adanya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren saya sangat mendukung, karena lulusan STAIN itu harus bisa baca tulis Al-Qur’an dan praktek pengamalan ibadah. Agar kelak ketika terjun di masyarakat sudah siap untuk membimbing dan menjadi pemimpin dalam pendidikan Islam. “Selain itu dengan adanya kebijakan kemitraan, pondok pesantren di daerah Purwokerto, laku yang dulunya hanya orang-orang tertentu saja yang mau tinggal dipondok pesantren tapi sekarang para mahasiswa banyak yang ingi menjadi santri santri dan ingin tinggal di pondok pesantren.” “Selama melakukan kemitraan dengan pondok At-Athohiriah pernah melakukan komplain dalam hal implementasinya yaitu pondok melakukan jam mengaji sehabis magrib tetapi kampus mengadakan kuliah pada jam malam yang menjadikan pondok pesantren At-Thohiriah merasa keberatan. Akhirnya dilakuan perundingan dan evaluasi bersama antara pihak pondok pesantren dengan STAIN akhirnya jam kuliah malam kampus di tiadakan”.

Adakah kendala ketika mendidik santri mahasiswa dibanding santri yang biasa?

“Kendala yang di hadapi yaitu pertama, adanya santri mahasiswa yang benar-benar tidak mengetahui tentang baca tulis Al-Qur’an, sehingga dari pondok pesantren At-thohiriyah dalam pemebelajarannya benar-benar dari dasar. Kedua, secara garis besar santri mahasiswa adalah santri paksaan sehingga dalam menyamakan ilmunya harus benar-benar sesuai dengan keadaan psikologisnya supaya ilmunya mudah diterima.”

Strategi apa yang digunakan dalam mendidik santri mahasiswa?

“ Dari pondok At-Thohiriyah menggunakan strategi pemisahan dimana anak yang mengaji karena program BTA/PPI dipisah dengan santri yang benar-benar santri mendalami kitab-kitab klasik. Selain itu untuk santri dibuat kelompok perkelopoknya 4 anak dan didampingi satu tutor. Pembelajarannya dilakukan selama satu hari satu kali yaitu disetiap sehabis magrib dengan hafalan juz ama sedangkan di ba’da subuh Praktek pengamalan ibadahnya.”. “ Kemudian “Dari pondok pesantren At-Thohiruyah memiliki aturan bagi mahasiswa selain mewajibkan mahasiswa mengaji/belajar BTA/PPI dipondok, mahasiswa juga diperbolehkan mengikuti kegiatan kampus asalkan pulang tidak boleh tidur dikampus/luar pondok pesantren. Karena, menurut saya mahasiswa sangat perlu kegiatan-kegiatan diluar pondok pesantren seperti organisasi yang berkecimpung dengan masyarakat dan kegiatan pengembangan *Skill* agar mahasiswa pengetahuanya luas.”

indikator mahasiwa di beri surat rekomendasi seperti apa?

“ Pondok At-Thohiriyah memiliki aturan sendiri dimana santri mahasiswa yang ingin mendapatkan surat rekomendai pertama, harus menghafal juz 30 secara benar, meskipun praktek pengamalan ibadah sudah bisa tetap saja belum dikasihakan. Kedua harus mentaati aturan pondok pesantren.”

Derimaratoiyib mahasiswa semester delapan jurusan dakwah prodi komunikasi penyiaran islam santri pondok pesantren Fathul Mu'in wawancara pada tanggal 07-07-2015 dikampus STAIN Purwokerto pukul 13.58

Menurut anda apakah sepakat adanya kebijakan kemitraan?

“Dulu ketika saya baru masuk saya baru tahu kalo ada kebijakan tinggal di pondok pesantren jadinya saya ingkuti saja tapi seiring berjalanya waktu saya mengaji di pondok pesantren saya merasa nyaman jadi pengetahuan saya tentang agama menjadi meningkat dan saya ketika mengikuti pembelajaran dikampus saya menjadi cepat paham, Saya mau tinggal di pondok pesantren agar saya bisa lulus dari kampus bisa tepat waktu.”

Apakah anda merasa dimudahkan atau dirugikan dengan adanya kebijakan kemitraan?

“Dulu ketika saya diuji BTA/PPI dosenya mengujinya tidak tuntas, contohnya saya membaca Al-Qur'anya belum bagus dan baru sebentar saya langsung dianggap tidak lulus dan disuruh keluar ruangan padahal saya belum di uji praktek pengamalan ibadahnya.jadinya saya merasa dirugikan padahal saya sudah berusaha untuk belajar secara maksimal.”

Apakah ada pengaruh adanya kebijakan kemitraan?

“Memang ketika saya setelah tinggal di pondok pesantren saya menjadi lebih pintar ketika dosen menerangkan materi pembelajaran didalam kelas.karena saya tinggal dipondok banyak pengalaman baik bahsa arab, dan pola kehidupan yang menjadikan sya berubah kearah yang lebih baik.”

Hasil wawancara dengan Endang Mustika Sari mahasiswa semester delapan jurusan dakwah prodi bimbingan konseling pada tanggal 07 Juli 2015 pukul 14.31 santri pondok pesantren Al-Amin pabuaran

Apakah anda sepakat dengan adanya kebijakan kemitraan?

“Saya sangat sepakat adanya mahasiswa tinggal di pondok karena dengan tinggal di pondok pesantren kita menjadi tahu bagaimana ilmu agama islam karena saya dulunya sekolah yang *basic*-nya bukan agama, saya menjadi tahu tentang hukum-hukum dalam Islam seperti apa, kemudian cara membaca Al-Qur’an yang baik seperti apa. Saya tinggal dipondok pesantren saya merasa nyaman, saya mendapatkan ilmu tentang akhlak, nawu, sharaf, ilmu tajwid, hadist-hadist dan kitab-kitab. Selain itu saya mendapatkan ilmu tentang organisasi karen saya mengikuti menjadi pengurus, saya menjadi bisa bagaimana cara mengelola pondok pesantren, kemudian cara mengurus santri yang banyak.”

“ Dengan mahasiswa tinggal di pondok pesantren saya ingin segera mendapatkan sertifikat dan bisa memahami agama islam dengan baik, selain itu, saya bisa mendapatkan Sertifikat BTA/PPI karena sertifikat tersebut sangat penting sebagai syarat untuk bisa mengikuti kegiatan kampus, baik KKN, PPL, UKM, komprhensif, dan munaqosah, yang lebih utama agar bisa selesai tepat waktu.”

Anda tinggal dipondok pesantren mengaji berapa kali dalam satu satu hari?

“Jadwal saya mengaji sehabis ashar dan sehabis maghrib, tapi kalo dibulan ramadhan saya mengajinya full yaitu dari pagi sehabis sholat duha, sehabis ashar, sehabis magrib dan sehabis isa atau taraweh.”

Apakah ada pengaruh adanya kebijakan kemitraan mahasiswa tinggal dipondok pesantren ketika di uji BTA/PPI di STAIN?

“Di dalam pengujian dari pihak dosen kurang profesional karena dulu pas ketika ujian saya tahu teman saya notabenennya tidak bisa tentang agama berkaitan dengan pengetahuanya BTA/PPInya kurang, jika dibandingkan dengan saya lebih bisa tapi kenapa dia yang lulus sementara saya tidak lulus. Karena dosen kadang mengujinya cuma baru hafal saja dainggap lulus, ada yang langsung tasrifanya, kemudian tajwidnya apa.”

Hasil wawancara dengan Miftahullah pengurus pondok pesantren Darul Abror pada tanggal 03072015 pukul 10.15  
Apakah pondok Darul Abror mendukung dengan adanya kebijakan kemitraan?

"mendukung, Selain itu dengan adanya kemitraan memberikan pengaruh positif pondok pesantren Darul Abror, yaitu menjadi ramai karena jumlah satrinya bertambah dan diharapkan kultur badaya dipondok pesantren tetap terjaga. Faktor pendukung dan penghambat apa selama bermitra dengan STAIN?

"Penghambat yang terjadi di pondok darul abror yaitu ketika pembelajaran pengayaan yang terjadi sehabis subuh mereka para santri sulit untuk mengikuti pembelajaran dengan alasan kondisi cape, ngantuk dan lain-lain."

"Faktor pendukungnya yaitu pondok darul abror dimudahkan dengan adanya buku panduan baca tulis Al-Qur'an dan praktek pengamalan ibadah yang di beri dari STAIN untuk mahasiswa yang sedang belajar dan tinggal di pondok pesantren."

Bentuk kemitraan dengan STAIN seperti apa? Atau Dari pihak STAIN dalam bermitra memberikan apa kepada pondok Darul Abror

"Bentuk kemitraan yang diberikan dari STAIN kepada pondok pesantren Darul Abror yaitu berupa dana ataupun perlengkapan seperti komputer. Selain bentuk materi STAIN juga memberikan pelatihan bagi para pengajar/diklat tentang pengembangan pondok pesantren yang dilakukan dalam satu semester sekali dan kadang satu tahun sekali tergantung ada dan tidaknya kendala. Kemudian pantauan yang dilakukan STAIN biasanya mempertanyakan apakah ada kendala atau ada yang perlu dibenahi, selain itu juga mengikuti pertemuan rutin 3 bulan sekali di STAIN dengan seluruh pondok yang bermitra."

Bagaimana kah model pembelajaran yang di lakukan di pondok pesantren darul abror ?

"Pembelajaran BTA/PPI dilakukan selam dua kali dalam satu hari yaitu sehabis magrib teori yang dilakukan dengan tanya jawab dan sehabis subuh pengayaan materi yang sudah diajarkan dan hafalan surat pendek. Apabila terdapat santri yang belum bisa dari pihak pondok pesantren belum bisa memberikan surat rekomendasi untuk mengikuti ujian di kampus."

Qoimatul Laeli semester enam jurusan tarbiyah prodi PGMI santri pondok pesantren Darul Abror pada tanggal 07 juli 2015 pukul 14.43 di kampus STAIN

“Adanya kebijakan mahasiswa wajib tinggal dipondok pesantren tidak sepakat karena waktunya jadi terbatas dan saya tidak bisa membagi waktu padahal saya butuh ilmu pengetahuan tentang organisasi yang ada di kampus. selain itu, para mahasiswa tinggal di pondok pesantren karena paksaan, menurut saya sesuatu yang dipaksa tidak nyaman untuk di jalani.”

“Saya tinggal di pondok banyak pengalaman terutama merasa banyak paksaan contohnya saya ada perkuliahan sampai sore, setelah sama pondok saya langsung disuruh mengaji pada hal saya sangat cape tentunya kemampuan berfikir saya pun berkurang. Pembelajaran di pondok kurang gamblang karena dari pengajar ada yang semesternya sama dengan saya jadinya saya merasa biasa saja.”

“Dari pihak penguji masih kurang profesional, mereka ada yang semunya sendiri baru membaca bismillah saja karena kurang jelas langsung dianggap tidak lulus, hal tersebut tentunya sangat merugikan mahasiswa, ada juga baru hafalan dan menulis langsung dianggap lulus.”

“STAIN dalam membuat kebijakan pondok tidak tidak dibarengi dengan fasilitas yang memadahi contohnya mahasiswa yang tinggal dipondok merasa tidak nyaman berkaitan dengan sarana.”

“Dengan adanya kebijakan tinggal dipondok pesantren dan aturan-aturannya teman-teman mahasiswa saya secara tingkah laku banyak yang berubah menjadi lebih baik contohnya cara berpakaian, bertutur kata, saing menghargai dan saling berbagi.”



Hasil wawancara dengan bapak Dr. Suwito, M.Ag tanggal 30 06 2015 pukul  
14.45

Dalam kemitraan dengan pondok pesantren STAIN Memberikan apa kepada pondok pesantren?

“Bentuk implementasi kebijakan bermitra yang dibuat oleh STAIN Purwokerto yaitu melakukan kerjasama dengan pondok pesantren disekitar kampus dengan memberikan pendidikan kepada mahasiswa yang belum Lulus ujian Baca tulis Al-Qur’an (BTA) dan praktek pengamalan Ibadah (PPI), untuk tinggal minimal selama satu tahun di pondok pesantren. STAIN dalam bermitra dengan pondok pesantren memberikan stimulan dalam bentuk materi (uang) yaitu dengan prosedur, apabila dalam satu pondok pesantren perangkatan mendapatkan santri dibawah 100 mahasiswa dari STAIN di beri uang sebesar 5.000.000.- dan pondok pesantren yang jumlah santri perangkatan di atas 100 mahasiswa diberi stimulan sebesar Rp. 10.000.000,-.” Kemudian STAIN dalam bermitra tidak hanya memberikan bentuk materi saja tetapi dalam bentuk pengetahuan, contohnya diklat tentang pengembangan pondok pesantren, cara menangani problem yang terjadi di pondok pesantren, diklat untuk para pengurus pondok pesantren, yang dilakukan selama satu semester sekali dari STAIN berkunjung atau berkumpul dengan para pemimpin pondok pesantren untuk melakukan evaluasi”

Bagaimana keefektifan sebuah kemitraan yang diharapkan dari STAIN terhadap pondok pesantren?

“Ketika pondok pesantren mampu menciptakan para mahasiswa mampu sesuai yang diharapkan oleh kampus seperti halnya yang terdapat di buku panduan BTA/PPI.”

Ketika ada problem di pondok pesantren mahsiswanya keluar tanpa ijin, belum membayar *sahriya*, itu merupakan bagaian dari tanggung jawab STAIN apa tanggung jawab pondok pesantren?

“Ketika ada problematika di pondok seperti problem diatas itu merupakan tanggung jawab pengurus pondok pesantren sendiri, STAIN tidak ikut andil, karena itu semua sudah sesuai dengan prosedur kemitraan. Tugas dari STAIN hanya menitipkan santri tidak terlalu ikut andil dalam hal intern pondok.”

Menurut bapak apa yang menjadi penghambat kebijakan STAIN bermitra dengan pondok pesantren ?

“Kendalanya yaitu kurangnya jumlah pondok pesantren karena jumlah mahasiswa yang mendaftar banyak tetapi pondok pesantren kuotanya terbatas.”

Hasil wawancara dengan drs. Mukti, pada tanggal 25 06 2015 pukul 14.00

Menurut bapak apakah mendukung kebijakan kemitraan yang dilakukan antara STAIN dengan pondok pesantren?

“ia mendukung karena dengan adanya para santri mahasiswa yang ada dan tinggal di pondok pesantren menjadikan mahasiswa tersebut benar-benar menguasai keilmuan islam dengan baik, kemudian adanya santri mahasiswa yang tinggal di pondok [esantren jangan hanya karena tujuan ujian BTA/PPI saja tetapi untuk selama-lamanya.”

“ STAIN berkunjung untuk memantau program BTA/PPI kadang-kadang satu semester sekali kadang juga satu tahun hanya sekali dan setain juga memberikan stimulan dalam bentuk DIKLAT contohnya cara manajemen pondok pesantren, dilakukant untuk para pengurus atau para utadz.”

Menurut bapak faktor pendukung dan penghambat apa saja pak?

“Banyaknya para santri mahasiswa yang tinggal dipondok karena terpaksa, solusi yang di berikan dari pondok pesantren adalah memberikan motivasi terhadap tujuan tinggal di pondok pesantren.”

Bagaimana pondok pesantren al amin dalam memberikan materi pembelajaranya?

“Metode yang digunakan menggunakan metode mengafal tanya jawab, dan menulis, kemudian materi yang diajarkaan, diantaranya : fiqih, imla, baca tulis Al-Qur’an, hafalan surta pendek, bahasa arab, kemadirian. Jadwal pembelajaranya satu hari dilakukan selama 3 kali yaitu sehabis ahah, magrib dan sehabis subuh.”

Menurut bapak dengan adanya kemitraan dengan STAIN pondok pesantren merasa di rugikan atau diuntungkan?

“dengan adanya kemitraan pondok pesantren dari segi sistem pembelajaranya menjadi berkurang karena para santri banyak sementara para pengajarnya terbatas. Selain itu juga strategi pemebelajaranya pun berubah mengikuti keadaan potensi para santrinya.”

Berkaitan dengan aturan di pondok pesantren al-Amin pabuaran apakah para santri di perbolehkan mengikuti kegiatan kampus ketika waktunya berbenturan dengan jam mengaji?

“Dari pondok pesantren al amin pabuaran tidak melarang yang penting harus bisa pintar pintar membagi waktu.”

Adakah kegiatan kegiatan pendukung selama santri mahasiswa tinggal di pondok pesantren?

“Ada contohnya diklat-diklat tentang pengembangan baca tulis Al-Qur’an, riwed bagi santri yang berprestasi supaya termotivasi.”

Hasil wawancara dengan K. Nasrudin, M.Ag pengasuh pondok Pesantren Fathul Mu'in pada tanggal 03072015 pukul 13.45

Menurut bapak adanya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren apakah mendukung?

“dengan adanya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren pertama, merupakan bentuk perhatian dari STAIN kepada masyarakat melalui kemitraan dengan pondok pesantren, karena pesantren bagian dari masyarakat. Selain itu komunitas STAIN berkaitan langsung dengan pondok pesantren karena sebagian besar materi yang diajarkan di STAIN bersinergi dengan pondok pesantren yang sama-sama menciptakan generasi yang pandai dalam ilmu keagamaan islam. Kedua, merupakan bentuk pendampingan agar pesantren lebih bisa meningkatkan kualitasnya.”

“Kosep pesantren mitra sebenarnya sudah ada sejak dulu saya menjabat menjadi sekretaris (P3M), bagi pondok pesantren yang memiliki potensi untuk selalu di dampingi tapi hanya sekedar pendampingan saja tidak sekomplek sekarang ini. Pendampingannya berupa cara manajemen pondok pesantren, meningkatkan pembelajaran, kualitas pondok pesantren dan *Life Skill* pesantren”.

Strategi apa yang digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren fathul mui'in bagi santrinya?

“Pembelajaran di pondok pesantren Fahul Mu'in menyesuaikan dengan kemampuan santri yang tinggal di pondok pesantren dengan melakukan klasifikasi bagi yang berkemampuan rendah atau tinggi dipisah supaya tidak terjadi ketimpangan atau memberatkan santri untuk belajar tentang keagamaan Islam, terutama baca tulis Al-Qur'an dan praktek pengamalan ibadah.”

Dari pondok pesantren fathul mu'in dalam memberikan surat rekomendasi bagi santrinya untuk mengikuti ujian di STAIN indikatornya seperti apa?

“indikatornya mereka sudah menghafal suratan pendek, bisa menulis ayat Al-Qur'an, mengafal doa-doa, dan mampu mempraktekan tentang fiqih ibadah baik sholat, bersuci, haji, zakat, bertayamum. Untuk dikatakan layak/sudah bisa atau belum sebelum dikasih rekomendasi di tes terlebih dahulu di pondok pesantren.”

Di pondok pesantren fathul mu'in adakah pengaruh selama santri mahasiswa berada di pondok?

“Secara garis besar faktor penghambatnya adalah banyaknya santrii yang belum siap mengikuti pendidikan pesantren karena rata-rata mereka tinggal di pondok pesantren karena keterpaksaan. Sehingga pondok pesantren memberikan pendidikan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kemudian dengan adanya santri mahasiswa di pondok pesantren menjadi pondok pesantren semakin meningkatkan kualitasnya.”

Wawancara dengan Adhabi Rifki Ibrahim PADA tanggal 11 Juli 2015 pukul  
16.24 mahasiswa jurusan dakwah semester dua santri pondok  
pesantren Al-Ittihad

Apakah anda sepakat dengan adanya kebijakan kemitraan?

“Sebenarnya saya kurang sepakat karena sangat memberatkan karena terpaksa, saya dulu sudah pernah tinggal di pondok pesantren sejak kelas satu SMA sehingga ketika saya masuk kampus saya membutuhkan pengalaman yang lain, sementara saya terikat dengan pondok jadi kurang leluasa dalam mengikuti kegiatan kampus.”

Apakah merasa dirugikan dengan adanya kebijakan kemitraan?

“Dosen penguji pilah-pilih ada teman saya dia sudah benar bisa mengaji kitab-kitab yang ada dipondok seperti kitab kuning tetapi ketika di uji tidak lulus karena hanya gerogi ketika sedang di uji kemudian beda pemahaman, sepertihalnya saya juga tidak lulus karena saya gerogi diuji dengan orang yang baru dikenal, padahal saya dulu sudah pernah tinggal di pondok pesantren sejak kelas satu SMA.”

Pengaruh apa yang anda rasakan dengan adanya kebijakan kemitraan?

“Setelah saya tinggal dipondok pesantren saya lebih bisa menerima pembelajaran berkaitan dengan agama Islam lebih paham, selain itu juga saya menjadi disiplin karena di pondok pesantren pagi-pagi harus sholat subuh secara jama'ah.”

Wawancara dengan Solihun anggota UKM FAKTAPALA/mahasiswa pencinta

alam pada tanggal 31 agustus pukul 16.00 dikampus STAIN

Apakah UKM Faktapala sepakat dengan adanya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren?

“dari UKM Fakta Pala sepaka dengan adanya kebijakan kemitraan dalam peningkatan mutu dasar keislaman menjadi bisa baca tulis Al-Qur’an, tapi dalam pejalananya sistem yang terjadi memberatkan contohnya adanya pelarangan-pelarangan dari pondok pesantren bagi mahasiswa tidak boleh mengikuti kegiatan organisasi kampus”

Apakah ada pengaruh dengan adanya kebijakan kemitraan dengan posnok pesantren bagi UKM Fakta Pala?

“dari UKM Fakta pala merasa dirugikan yaitu menjadi lemahnya tanggung jawab, bagi mahasiswa yang sedang menjadi pengurus seharusnya bertanggung jawab terhadap tugasnya mereka palah sering meninggalkan sehingga kegiatan kurang terkoordinir dengan baik. Mereka fikiranya balik kepondok pesantren yang menjadikan UKM Fakta Pala mengalami kesulitan. Hal tersebut karena pengaruh adanya pelarangan dari pondok pesantren untuk mengikuti kegiatan organisasi. Selain itu juga para anggota jarang hadir ketika adanya kgitan diskusi dan program kerja alasan tidak diperbolehkan dari pondok’

Apakah ada pengaruh secara akhlak dengan adanya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren bagi UKM Fakta Pala?

“secara sikap mereka para anggota baru lebih mengghormati yang lebih tua, dan cara bertutur kata mereka lebih sopan”

“Selain itu menurut saya selaku mahasiswa STAIN dengan adanya kebijakan kemitraan tidak memerikan pengaruh secara signifikan secara akhlak karena berawal mereka tinggal di pondok pesantren karena keterpaksaan setelah keluar dari pondok pesantren mereka tetap saja mereka kembali kepada jalan yang tidak baik”,

Wawancara dengan Irfan Fauzi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, santri pondok pesantren Darul Abror dan aktiv di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) pada tanggal 1 September 2015 pukul 20.15

Apakah anda sepakat dengan kebijakan kemitraan antara STAIN dengan pondok pesantren?

“menurut saya adanya kebijakan kemitraan saya sepakat, karena itu merupakan salah satu yang bisa menunjang peningkatan mutu terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan islam pada diri mahasiswa terutama masalah fiqih ibadah”

Apakah kebijakan kemitraan berpengaruh terhadap HMI?

“menurut saya dari HMI dengan adanya kebijakan kemitraan sebenarnya kami mengalami kendala karena sebagian mahasiswa tinggal di pondok pesantren menyebabkan kegiatan tidak berjalan secara maksimal. Kemudian mahasiswa juga menjadi tidak kritis terhadap diskusi, persoalan kampus dan kemasyarakatan.

Menurut anda apakah berpengaruh terhadap perubahan terhadap akhlak mahasiswa?

“ kebijakan kemitraan menjadikan mahasiswa yang sudah keluar dari pondok pesantren menjadikan sebagai suri tauladan bagi teman-teman organisasi, kemudian juga mahasiswa yang tadinya berbicara *cemlang-cemlong*/tidak menggunakan aturan ketika berbicara menjadi lebih sopan”

Wawancara dengan agil mamduh mahasiswa prodi ekonomi bisnis islam dan sebagai pengurus Ikatam mahasiswa muhammadiyah pada tanggal 31 agustus 2015 pukul 19.40 WIB

Dari IMM apakah sepakat dengan adanya kebijakan kemitraan?

“dengan kebijakan kemitraan menurut saya sangat baik karena bertujuan menanamkan ilmu pengetahuan dasar-dasar keislaman”

Apakah ada pengaruh kebijakan kemitraan dengan IMM?

“dari IMM tentunya sangat direpotkan karena mahasiswa wajib tinggal dipondok pesantren selama satu tahun, yang menjadikan kader atau anggota berkurang, selain itu para anggota banyak yang meninggalkan tanggungjawabnya sebagai pengurus hal tersebut menjadikan kegiatan di IMM tidak berjalan dengan baik.”

Dengan adanya kebijakan kemitraan apakah memberikan perubahan positif terhadap akhlak paramahasiswa

“mahasiswa terlihat bahwa ketika sholat menjadi tepat waktu dan berjamaah”



Wawancara dengan Ahmad Jailani mahasiswa semester 11 santri pondok pesantren Fathul Huda pada tanggal 1 September 2015 pukul 22.00

WIB di STAIN Purwokerto

Apakah anda sepakat dengan adanya kebijakan kemitraan?

“saya secara pribadi sepakat dengan adanya kebijakan kemitraan karena dengan mahasiswa tinggal di pondok pesantren mahasiswa bisa mendalami tentang kosakata dalam bahasa baik nahwu, sharaf dan yang lainnya yang berkaitan dengan bahasa Arab, selain itu pemelajaran yang ada di pondok pesantren menurut saya saling mendukung”.

Apakah ada pengaruh kebijakan kemitraan dengan akhlak mahasiswa?

“Menurut saya sangat pengaruh dengan adanya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren karena dengan mahasiswa tinggal di pondok pesantren dengan aturan –aturannya merupakan sebuah solusi dari kerusakan moral. Mahasiswa STAIN sekarang terlihat lebih sopan dalam berpakaian karena dari pondok pesantren terdapat aturan untuk menutup aurat dan aturan untuk menjaga akhlak baik secara lisan maupun perbuatan.

Apakah ada masukan berkaitan dengan kebijakan kemitraan?

“ dari penguji seharusnya yang profesional terkadang merugikan mahasiswa ketika dalam pengujian yang seharusnya ditanyakan dengan berbagai soal, mahasiswa baru terlihat baca basmalah kurang jelas langsung dianggap tidak lulus, ada juga hanya hafal beberapa surat pendek dianggap lulus dan ada juga karena perbedaan pendapat karena pengalaman mahasiswa yang pernah di pondok pesantren dengan dosen berbeda.

Selain itu, seharusnya dalam bermitra antara STAIN dengan pondok pesantren yang jelas karena seakan-akan ada yang dirugikan karena koordinasi yang kurang jelas.

Wawancara dengan muhammad Irfandi mahasiswa semester 7 prodi PGMI santri pondok pesantren Al- Al-Husaini dan sebagai ketua UKM Koprasi mahasiswa STAIN Purwokerto pada tanggal 31 agustus 2015

Apakah UKM Koprasi mahasiswa STAIN Purwokerto sepakat dengan adanya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren?

“menurut saya dengan adanya kebijakan kemitraan kami setuju saja karena dapat meningkatkan mutu dasar-dasar keislaman, tapi dalam perjalanannya sangat memberatkan bagi mahasiswa karena ada pondok pesantren yang melarang untuk tidak boleh mengikuti kegiatan organisasi kampus”..

Apakah ada pengaruh adanya kebijakan kemitraan dengan berjalanya kegiatan UKM Koprasi Mahasiswa STAIN Purwokerto?

“dari UKM Koprasi mahasiswa dengan adanya kebijakan kemitraan secara kegiatan menjadi menurun.kurang berjalan dengan baik karena rata-rata mereka tinggal dipondok pesantren. Secara jumlah anggota menjadi menurun dan yang lebih parah mereka secara nalar kritis untuk kreatif juga menurun.”

Apakah ada perubahan secara akhlak dengan adanya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren?

Menurut saya ada perubahan positif secara sikap contohnya dari cara berpakaian mahasiswa lebih sopan dan dari segi bertindak mereka lebih sopan.

Apakah ada harapan dengan adanya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren?

Dari UKM Koprasi mahasiswa berharap agar seluruh pondok pesantren memperbolehkan santrinya untuk mengikuti organisasi

Wawancara dengan Rifki Maulana Hanif pengurus UKM Master mahasiswa prodi Hukum Ekonomi Syariah santri pondok pesantren mahasiswa Anajah pada tanggal 31 agustus 2015 pukul 19.24 WIB

Apakah anda sepakat dengan adanya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren?

“kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren sebenarnya baik karena bertujuan mengetaskan mahasiswa agar bisa baca tulis Al-Qur’an dan Praktek pengamalan Ibadah, tetapi dalam perjalanannya terlihat memaksakan”

Apakah ada pengaruh dengan ditetapkannya kebijakan kemitraan terhadap UKM Master?

“kebijakan kemitraan sangat berpengaruh terhadap UKM Master karena dengan para mahasiswa tinggal di pondok pesantren dengan aturan-aturan yang ketat menjadikan kegiatan Master yang sudah diprogramkan berjalan tidak sesuai dengan programnya. Selain itu, adanya para anggota Master yang sudah menjadi anggota dan menjadi pengurus diam-diam keluar karena takut dengan aturan pondok pesantren, dari hal tersebut tentunya merugikan dari UKM Master”

“Dengan adanya kebijakan kemitraan yang bersifat positif dari UKM Master menjalin kerjasama dengan pondok pesantren An-Najah dan Darus Salam dalam hal diskusi dan seni contohnya pentas bersama dalam rangka memperingati hari Islam”

Apakah ada pengaruh dengan adanya kebijakan kemitraan dengan akhlak mahasiswa?

“menurut saya dengan adanya kebijakan kemitraan, di setiap pondok pesantren memiliki aturan yang mewajibkan para santrinya untuk berpakaian menutup aurat dan bertingkah laku yang sopan hal tersebut memberikan dampak positif bagi mahasiswa yaitu menjadi terbiasa dan terbawa di luar lingkungan pondok pesantren. Sehingga di kampus STAIN Purwokerto dengan adanya kebijakan kemitraan akhlak mahasiswa tetap terjaga dengan baik.

Wawancara dengan Ahmad Zainurohman mahasiswa semester 9 prodi Pendidikan Agama Islam pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indoensia (PMII) pada tanggal 1 september 2015 pukul 19.30 WIB, di sekretariat PMII

Apakah anda sepakat dengan adanya kebijakan kemitraan antara STAIN dengan pondok pesantren?

“saya sepakat karena kebijakan kemitraan merupakan cara untuk menunjang kemampuan mahasiswa dalam hal penanaman nilai-nilai dasar keislaman yaitu baca tulis, Al-Qur’an dan praktek pengamalan ibadah. Selain itu, dengan mengajarkan tentang keagamaan itu baik untuk masa depan mahasiswa setelah selsai dari perkuliahan.

Apakah ada pengaruh kebijakan kemitraan dengan PMII?

“menurut saya kebijakan kemitraan berjalannya yang secara prosedural masih kurang baik, contohnya pondok pesantren kelihatanya memiliki otoritas penuh yang menyuruh mahasiswa tidak boleh keluar malam untuk mengikuti kegiatan luar pondok. Hal tersebut yang mengakibatkan organisasi kami/PMII secara pengkaderan, kegiatan rutin yang sesuai program kerja tidak berjalan dengan baik. Selain itu, juga nalar kritis mengalami penurunan mahasiswa hanya mengikuti saja tanpa mngetahui alasan yang jelas.”

Apakah ada pengaruh adanya kebijakan kemitraan dengan akhlak mahasiswa?

“dari anggota PMII/mahasiswa yang di kampus menurut saya mengalami perubahan yang baik hal itu terlihat dari shalat berjama’ah,”

Dengan adanya pondok pesantren yang baru bermunculan apakah berpengaruh baik kepada sistem pembelajaran di pondok pesantren?

‘menurut saya karena sering silaturahmi kepondok pesantren, adanya kebijakan kemitraan yang munculnya pondok pesantren baru itu hanya alibi saja karena gencarnya program BTA/PPI, masalah bermutu/tidak bermutu dalam pembelajarannya itu kurang jelas.

Wawancara dengan muhammad mulya anggota UKM Pramuka dan pengurus  
Ta'mir STAIN Purwokerto pada tanggal 31 agustus 2015 pukul 16.38  
dikampus STAIN Purwokerto

Apakah anda sepakat dengan adanya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren  
dalam peningkatan mutu?

“menurut saya sebenarnya dengan adanya kebijakan memondokan mahasiswa sangat bagus untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi pada mahasiswa yang berkaitan dengan lemahnya nilai-nilai keislaman, tetapi dalam berjalanya para pondok pesantren ada yang melarang dan membuat surat perjanjian dengan mahasiswa/santrinya untuk tidak boleh mengikuti kegiatan organisasi/UKM yang menjadikan mahasiswa bingung, dalam hal jati diri mahasiswa mereka disuruh berorganisasi untuk belajar bermasyarakat tetapi mereka terkekang untuk tidak boleh berorganisasi karena aturan pondok pesantren.”

Apakah ada pengaruh terhadap UKM Pramuka dengan adanya kebijakan kemitraan?

“dari UKM Pramuka mengalami kekurangan dalam anggota dan para pengurus keulitan dalam dalam mengatur kegiatan karena alasan para anggota pada tinggal dipondok pesantren menjadikan waktunya terbatas, yang seharusnya sehabis perkuliahan mereka sekarang tinggal dipondok. Dari UKM Pramuka mensiasatnya mencari hari-hari libur tetapi tetap saja kegiatan kurang berjalan secara maksimal”

Apakah ada pengaruh secara sikap/akhlak dengan adanya kebijakan kemitraan?

“menurut saya biasa saja karena mereka sudah dewasa meskipun tinggal dipondok pesantren awalnya baik yang akan baik tetapi bagi yang awalnya tidak baik bisa jadi tambah tidak baik, apalagi pengaruh pondok pesantren dengan aturan-aturan yang ketat”

Wawancara dengan Gaman Wahyudiana anggota pengurus UKM Teater Didik prodi manajemen pendidikan Islam dan santri pondok pesantren Fathul Huda semester 9 pada tanggal 31 Agustus 2015 pukul 17.38 di STAIN Purwokerto

Apakah anda sepakat dengan adanya kebijakan kemitraan dengan pondok pesantren dalam peningkatan mutu?

“menurut saya sepakat karena para mahasiswa jadi lebih paham tentang taraf dasar-dasar ilmu keislaman yang berkaitan dengan baca tulis Al-Qur’an dan praktek pengamalan ibadah, tetapi dalam sistem pelaksanaannya masih banyak kekurangan karena terkesan memaksakan”

Apakah ada pengaruh dengan adanya kebijakan kemitraan dengan UKM Teater?

“dengan adanya kebijakan kemitraan berpengaruh kepada calon anggota dan para anggota dari segi kualitasnya, karena para pondok pesantren yang melarang para santrinya untuk mengikuti kegiatan di kampus dan mewajibkan santrainya/mahasiswanya harus wajib pulang kepondok dan tidak boleh pulang kemana-mana, sehingga jumlah anggota dan nalar kritis mahasiswa/anggota menjadi menurun. Para santri.mahasiswa menjadi takut karena kiyai yang mengajar di pondok juga merupakan dosen di kampus, mereka mahasiswa takut kalau tidak lulus mata kuliah dan ujian BTA/PPI. Selain itu juga dengan adanya aturan santri harus nurut dengan kiyainya. Apabila tidak menurut pada kiyainya dianggap su’ul adab atau tidak sopan sehingga apapun yang terjadi santri harus menuruti aturan yang menjadikan para santri terkekang di pondok pesantren. Selain itu juga ada tuturan dari mahasiswa bahwa ada salah satu pondok pesantren yang melarang keras untuk mengikuti UKM Teater. Mahasiswa juga merasa keberatan dengan biaya pondok pesantren yang lebih mahal dari biaya kuliah. Selain itu, menurut saya juga dengan adanya mahasiswa tinggal di pondok pesantren menjadikan nalar kritis mahasiswa terpendam karena mereka tidak diwadahi dengan baik padahal mahasiswa merupakan agen of change/agen perubahan yang harus diasah lewat organisasi tetapi mereka malah terhambat dengan aturan-aturan yang ada di pondok pesantren.

Apakah dengan adanya kebijakan kemitraan akhlak mahasiswa ada perubahan?

“menurut saya akhlak mahasiswa biasa saja tidak ada perubahan secara signifikan karena mahasiswa dianggap sudah dewasa, meskipun tinggal di pondok pesantren mereka menganggap itu hanya tugas saja, tetapi ada juga yang terus berubah tetapi tidak begitu banyak

Menurut teman-teman anggota UKM Teater kebijakan yang seperti apa yang tepat?

“menurut saya kebijakan yang tidak memaksakan untuk tidak tinggal dipondok pesantren atau pondok pesantren dalam membuat aturan harus membebaskan mahasiswa jangan langsung disuruh pulang kepondok pesantren karena menjadikan mereka kurangnya informasi dan kepekaan terhadap lingkungan kampus dan lingkungan masyarakat kampus.







PULANG KE PESANTREN

## DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Dr. Lutfi Hamidi, M.Ag



Wawancara dengan Dr. Supani, M.A



Wawancara dengan Drs. Asdlori, M.Pd.I

## DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Drs. Atabik, M.Ag



Wawancara dengan Dr. Moh. Roqib, M.Ag



Wawancara dengan K. Nasrudin, M.Ag

## DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan ustadz Imam Fauzi



Wawancara dengan Gus Irfan



Wawancara dengan Endang Mustika Sari

## DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan Derymaratoyib



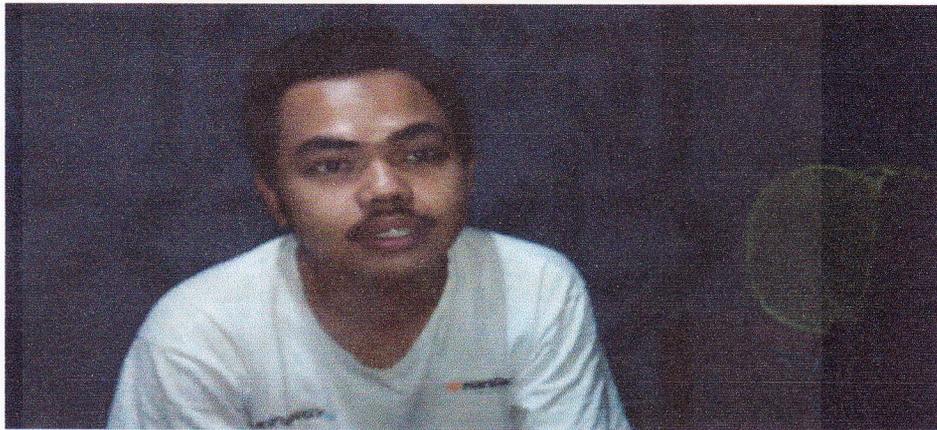
Wawancara dengan Qoimatul Laeli



Wawancara dengan Adhabi Rifki Ibrahim



Wawancara dengan Gaman Wahyudiana (UKM TEATER)



Wawancara dengan Rifki Maulana Hanif (UKM MASTER)



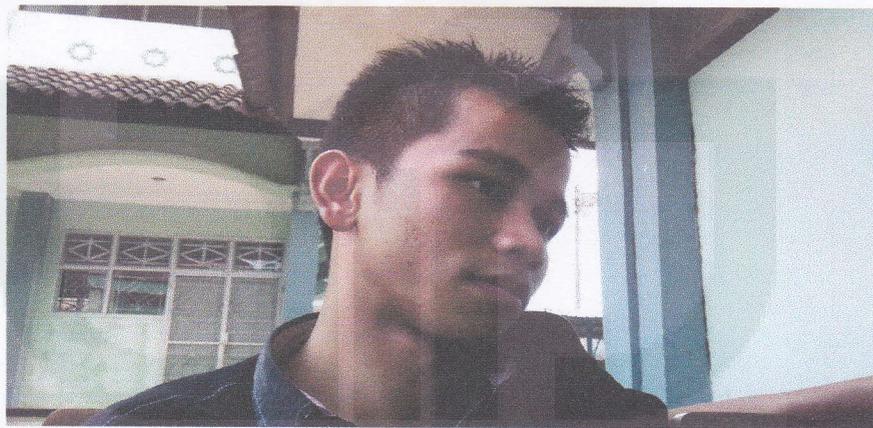
Wawancara dengan Agil Mamduh (EKSTRA IMM)



Wawancara dengan Muhamad Efendi Fahri ( KOPMA STAIN Purwokerto)



Wawancara dengan Solihun (Ketua KMPA FAKTAPALA STAIN Purwokerto)



Wawancara dengan Muhamad Mulyo (PRAMUKA IAIN Purwokerto)



Wawancara dengan Muhamad Zainurrahman (EKSTRA PMII)



Wawancara dengan Ahmad Jaelani



Wawancara dengan Irfan Fauzi

## DOKUMENTASI OBSEVASI



Para santri mahasiswa sedang mengaji dipondok pesantren Darul Abror



Santri putri dan putra sedang hafalan dan setoran surat pendek di pondok pesantren Al-Amin pabuaran



Mahasiswa sedang di uji BTA/PPI

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Teguh Wiyono, S.Pd.I  
Tempat/tgl. Lahir : Kebumen, 8 April 1988  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum menikah  
Alamat Rumah : Sumberadi, RT 002 RW 004, Kebumen  
Alamat Kantor : SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto  
No. Telp. : 085729206112

### **B. Riwayat Pendidikan Formal**

1. SDN Sumberadi Tahun Lulus 2001
2. SMP PGRI Kebumen Tahun Lulus 2004
3. MAN 1 Kebumen Tahun Lulus 2007
4. STAIN Purwokerto Tahun Lulus 2012

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. Pengajar Privat SENI
2. Guru Privat BTA/PPI
3. Guru Mata pelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto

### **D. Prestasi / Penghargaan**

1. Penghargaan Guru Pendamping lomba lagu religi tingkat kabupaten juara II
2. Penghargaan Kesiswaan dari SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto terhadap anak-anak berpotensi
3. Penghargaan sebagai pemateri dalam kegiatan diklat UKM Master
4. Penghargaan sebagai motivator dalam organisasi STAIN Purwokerto

### **E. Pengalaman Organisasi**

1. Palang merah remaja (PMR)
2. Pramuka
3. Musik Anak STAIN Purwokerto (MASTER)
4. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Purwokerto

### **F. Minat Keilmuan** : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

### **G. Karya Ilmiah**

1. Penelitian Skripsi
2. Penulis kolom ipini Satelit Post Purwokerto

Yogyakarta, 28 Juni 2015

Teguh Wiyono, S.Pd.I

